

**ANALISIS EFISIENSI UNIT USAHA SYARIAH DI
INDONESIA SEBELUM DAN KETIKA PANDEMI
DENGAN PENDEKATAN *TWO-STAGE* DEA**

*The Analysis Of The Efficiency Of Syariah Business Units in
Indonesia Before and During Pandemic Phase with Two-Stage DEA
Approach*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



oleh:

IZZATI ULYA

17423018

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzati Ulya
Nim : 17423018
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Sebelum dan Ketika Pandemi Dengan Pendekatan
Two-Stage Dea

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Maret 2022



REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Izzati Ulya

Nomor Mahasiswa : 17423018

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Sebelum dan Ketika Pandemi Dengan Pendekatan *Two-
Stage* DEA

Bersama dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Maret 2022



Anom Garbo, S.E.I., M.E

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiati@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

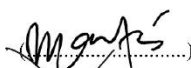



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Maret 2022
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah di Indonesia Sebelum dan Ketika Pandemi dengan Pendekatan Two-Stage DEA
Disusun oleh : IZZATI ULYA
Nomor Mahasiswa : 17423018

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. 
Penguji I : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag 
Penguji II : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. 
Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME 



Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,


Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

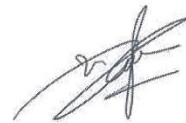
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1517/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 7 November 2021/ 2 Rabiul Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Izzati Ulya
NIM : 17423018
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah Di Indonesia
Sebelum dan Ketika Pandemi Dengan Pendekatan *Two-Stage Dea*

Setelah Kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hal tersebut kami harap dalam waktu dekat ini dapat dikumpulkan. Demikian kami ucapkan dan terimakasih.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., ME.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuni-Nya, shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersyukur atas kenikmatan dan kelancaran yang diberikan Allah SWT atas izin ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan adik-adik saya. Tidak lupa pula kepada keluarga besar saya Miwa, Bunda, kakak dan abang, Saya ucapkan terimakasih banyak atas segala doa yang tidak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang diberikan, motivasi dan semangat tanpa hentinya serta pengerbanan dan jerih payahnya yang tidak pernah luntur yang mengantarkan saya sampai saat ini.

Ucapan terimakasih kepada teman terdekat, teman seperjuangan, teman seperbimbingan dan pihak lainnya yang tidak dibisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka baik dalam hal memberikan semangat, motivasi, sebagai tempat mencurahkan hati dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu bapak Anom Garbo, S.E.I., M.E., yang telah membagikan ilmu, membimbing kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah dibagikan dengan baik.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali, kemudian Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (QS.Al-Ma'idah: 105).



ABSTRAK

Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah Di Indonesia Sebelum dan Ketika Pandemi Dengan Pendekatan *Two-Stage Dea*

Izzati Ulya

17423018

Coronavirus merupakan wabah baru yang mudah menular pada manusia. Penyebaran corona yang begitu cepat memberi dampak buruk terhadap berbagai sektor salah satunya tingkat efisiensi kinerja unit usaha syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi unit usaha syariah sebelum dan ketika pandemi dengan pendekatan *two-stage* DEA. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahun 2018-2021 dengan variabel total aset, dana pihak ketiga dan biaya operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional. Pemilihan sampel berdasarkan pada total aset tertinggi pada unit usaha syariah di tahun 2018-2020 dari masing-masing jenis kepemilikan bank. Sehingga terpilih sampel sebanyak 5 Unit Usaha Syariah (UUS BTN, UUS BPD DKI, UUS BPD JATENG, UUS Maybank, UUS CIMB Niaga). Hasil uji DEA menunjukkan bahwa sebelum pandemi hanya UUS BPD JATENG yang mencapai efisiensi sempurna dalam dua tahun sebelum pandemi sementara ketika pandemi tingkat efisiensi cenderung fluktuatif dan tidak ada yang mencapai efisiensi sempurna. Hasil uji beda memperlihatkan bahwa terdapat satu bank yaitu UUS BPD JATENG memiliki perbedaan tingkat efisiensi sebelum dan ketika pandemi sementara 4 lainnya tidak memiliki perbedaan. Hasil uji regresi tobit mengungkapkan bahwa variabel pembiayaan sangat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi unit usaha syariah. Sementara total aset, dana pihak ketiga, biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

Kata Kunci: COVID-19, Unit Usaha Syariah, Efisiensi, DEA, Regresi Tobit

ABSTRACT

The Analysis Of The Efficiency Of Syariah Business Units in Indonesia Before and During Pandemic Phase with Two-Stage DEA Approach

Izzati Ulya

17423018

Coronavirus is a new epidemic that is easily transmitted to humans. The rapid spread of the corona virus has a negative impact on various sectors, one of which is the level of efficiency in the performance of sharia business units. This study aims to analyze the efficiency level of sharia business units before and during the pandemic with a two-stage DEA approach. The data used is secondary data from the 2018-2021 financial statements with total assets, third party funds (DPK) and operational costs, financing and operating income as variables. The sample selection is based on the highest total assets in sharia business units in 2018-2020 from each type of bank asset ownership. So that a sample of 5 Sharia Business Units was selected (UUS BTN, UUS BPD DKI, UUS BPD JATENG, UUS Maybank, UUS CIMB Niaga). The DEA test results show that before the pandemic only UUS BPD JATENG achieved perfect efficiency in the two years before the pandemic, while during the pandemic the efficiency level tended to fluctuate and none of them achieved perfect efficiency. The results of the different test show that there is one bank, namely UUS BPD JATENG, which has different levels of efficiency before and during the pandemic, while the other 4 have no difference. the results of the tobit regression test reveal that the financing variable greatly influences the efficiency level of the sharia business unit. Meanwhile, total assets, third party funds, operational costs and operating income have no effect on the level of efficiency.

Keyword: Covid-19, Syariah Business Units, Efficiency, DEA, Regresi Tobin

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th.1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian

Transliterasi Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip

Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi

dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ...أ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ي...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ؤ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu	الْقَلَمُ - al-qalamu
الشَّمْسُ - as-syamsu	الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	- ta'khuḏūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'		
شَيْءٌ	- syai'un		

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
	Bismillāhi majrehā wa mursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah “ANALISIS EFISIENSI UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN KETIKA PANDEMI DENGAN PENDEKATAN *TWO-STAGE* DEA”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak terjadi kesalahan maupun kekurangan. Atas selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi arahan, bimbingan, bantuan, maupun dorongan kepada penulis.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku dekan Fakultas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan program permagangan
4. Bapak Anom Garbo S.E.I., M.E, selaku dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan pengarahan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini tercapai dengan hasil yang baik.
5. Segenap dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

6. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat
7. Teman-teman dan semua pihak yang turut memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan baik materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Penulis berharap laporan ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Izzati Ulya



DAFTAR ISI

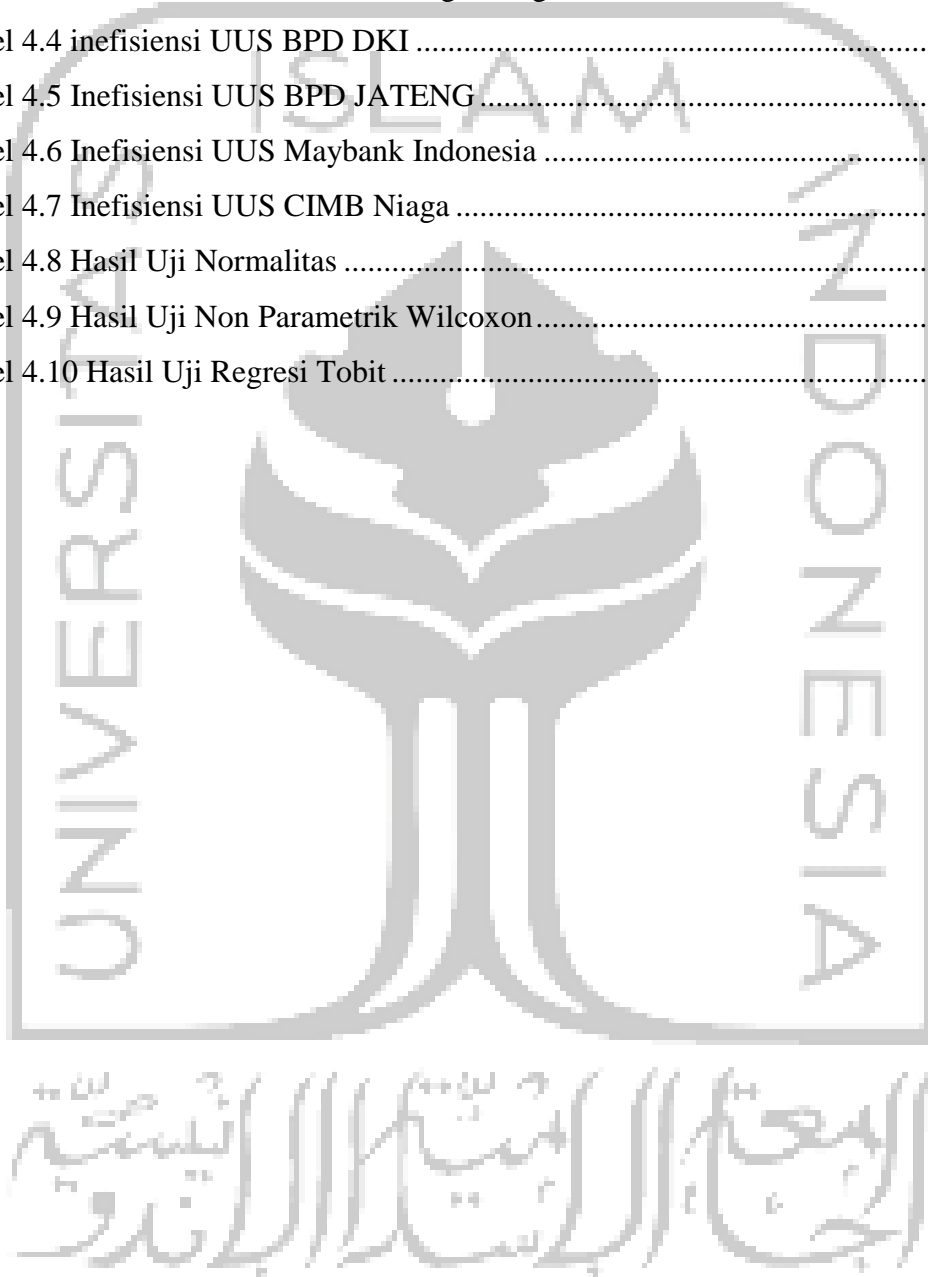
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Telaah Pustaka	6
B. Landasan Teori	10
1. Unit Usaha Syariah (UUS)	10
2. Efisiensi	11
3. <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	17
4. <i>Two-Stage Data Envelopment Analysis</i>	19
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Populasi Penelitian dan Sampel	22

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Definisi Oprasional Variabel.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profile Bank.....	50
B. Analisis Data.....	53
1. Analisis Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah Dengan Metode DEA	53
2. Uji Beda Non Parametrik.....	63
3. <i>Second stage</i> (Regresi Tobit).....	65
C. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sampel	23
Tabel 4.1 Hasil uji tingkat efisiensi.....	54
Tabel 4.3 Inefisiensi UUS Bank Tabungan Negara.....	55
Tabel 4.4 inefisiensi UUS BPD DKI	57
Tabel 4.5 Inefisiensi UUS BPD JATENG	58
Tabel 4.6 Inefisiensi UUS Maybank Indonesia	60
Tabel 4.7 Inefisiensi UUS CIMB Niaga	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Non Parametrik Wilcoxon.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Tobit	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus Disease atau Covid-19 merupakan wabah baru yang awalnya hanya ditemukan pada hewan. Saat ini wabah tersebut menjadi penyakit baru pada manusia yang menular dan mematikan. Terjadinya Covid-19 berawal dari info *World Health Organization* (WHO) yang mengatakan bahwa pada 31 Desember terdapat kasus Pneumonia dengan etiologi baru di Wuhan provinsi Hubei, China (Fitriani, 2020). Berdasarkan data dari WHO, Indonesia hingga tanggal 23 Juni 2021 saat ini sebanyak 2.018.113 terkonfirmasi terkena wabah dan 55.291 jiwa meninggal (WHO, 2021). Penyebaran covid-19 yang begitu cepat dan tidak terkendalikan ini memberi dampak buruk terhadap berbagai sektor baik sosial, politik, ekonomi dan lain-lain.

Di Indonesia perbankan menjadi salah satu sektor perekonomian yang mengalami dampak akan pandemi (Wahyudi, 2020). Hal ini mempengaruhi kemajuan dan keseimbangan perekonomian negara dimana bank merupakan sektor terpenting dalam perekonomian. Dampak yang dialami bank dimasa Covid-19 terdapat pada kinerja yang mempengaruhi tingkat kesehatan dan tingkat efisiensinya (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Dampak yang diberikan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi kinerja bank sebelum dan ketika pandemi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kestabilan perbankan di masa pandemi. Terbitnya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* bagi lembaga bank merupakan bentuk penanggulangan dampak pandemi. Regulasi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perbankan, karena kebijakan tersebut berdampak terhadap kinerja perbankan (Azhari & Wahyudi, 2020). Regulasi yang disarankan berupa

restrukturisasi atau keringanan angsuran pembiayaan kepada nasabah yang terdampak akan pandemi baik bank konvensional maupun bank syariah.

Sebagai negara yang memiliki dual sistem perbankan, beberapa bank konvensional melebarkan usahanya dengan mendirikan unit usaha syariah. Keberadaan UUS mulai diakui sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang berbunyi bahwa keberadaan UUS bersifat sementara dan wajib *spin off* menjadi Bank Umum Syariah (BUS) jika total nilai aset mencapai 50% dari induknya atau 15 tahun (2023) semenjak berlakunya peraturan (Umam, 2010). Berdasarkan surat kabar online Bisnis.com, Sutan Emir Hidayat menyatakan bahwa Bank Konvensional yang memiliki UUS saat ini dihadapkan dengan permintaan kredit melemah serta NPL/NPF bank meningkat sehingga modal semakin tergerus (Bisnis.com, 2020). Berdasarkan data statistik OJK *non performing financing* UUS pada tahun 2020 mencapai 3,15% yang mana di tahun 2019 sebesar 2,90% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Adanya kenaikan NPF dapat menjadi beban untuk BUK dan UUS dimana menunjukkan bahwa resiko akan pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank semakin tinggi sehingga menurunnya kinerja profitabilitas pada lembaga perbankan. Maka dari itu diperlukannya pengukuran tingkat efisiensi bank untuk mengetahui seberapa efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan output yang maksimal.

Efisiensi dalam pandangan matematika merupakan perhitungan rasio output (keluaran) dan input (masuk) atau jumlah pengeluaran yang dihasilkan dari input yang dikeluarkan (Nurhafilah, 2018). Pengukuran tingkat efisiensi dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya pendekatan non-parametrik yaitu metode *Data Envelopmet Analysis* (DEA) yang digunakan dalam penelitian ini. Metode DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, Rhodes pada tahun 1987 dan mulai sering digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi industri perbankan secara rasional. DEA adalah teknik program matematika yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu *decision making unit* (unit

pengambilan keputusan/UPK) dalam pengelolaan sumber daya (input) jenis sama sehingga hasil (output) jenis sama, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak perlu diketahui (N. Sari, 2010). Pemilihan metode ini karena dapat menganalisis data dengan jumlah input dan output yang banyak, Pembentukan *frontier* produksi tidak membutuhkan asumsi terhadap fungsi produksi karena nanti dapat terbentuk sendirinya dari data yang di observasi, sehingga kesalahan spesifikasi fungsi produksi terminimalisir. Seiring perkembangan ilmu penelitian, metode DEA mulai berkembang dengan penambahan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dari UPK yaitu pendekatan *Two-Stage* DEA yang menggunakan regresi tobin. Regresi tobin menjadi tahap pengukuran kedua dimana hasil efisiensi nantinya akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dari variabel input dan output DEA.

Menurut Hada *et al* (2003), terdapat tiga pendekatan dalam penentuan variabel pada DEA yaitu pendekatan Aset, pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi mengingat fungsi vital Bank sebagai *financial intermediation* dalam menghimpun dana dari unit yang mengalami surplus disalurkan kepada unit yang mengalami defisit. Pandemi saat ini UUS berada dalam situasi kesulitan. Hal tersebut karena UUS dituntut untuk dapat segera melakukan *spin off*, namun disatu sisi lainnya masih kekurangan dana. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Mahfudz (2020) pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa pada Desember hingga Maret 2020 semua bank Syariah di Indonesia mengalami guncangan dari segi intermediasi yang menunjukkan pada penurunan penghimpunan dana dan pembiayaan (Ningsih & Mahfudz, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini terfokus terhadap pengukuran tingkat efisiensi UUS yang melihat tingkat efisiensi dari dua sisi yaitu sebelum dan ketika pandemi serta menggunakan dua pendekatan berupa DEA dan regresi tobit.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Analisis Efisiensi Unit Usaha Syariah Di Indonesia Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan *Two-Stage* DEA”. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkat efisiensi UUS sebelum dan ketika pandemi serta perbedaan tingkat efisiensinya dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi UUS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah sebelum dan ketika pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi unit usaha syariah sebelum dan ketika pandemi covid-19?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi dari UUS sebelum dan pada masa pandemi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) serta melihat apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensinya, dan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi UUS dengan menggunakan pendekatan regresi tobin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Ekonomi Islam terutama perbankan dalam mengkaji tentang tingkat efisiensi unit usaha syariah khususnya dengan pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Bagi praktisi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran kepada praktisi khususnya Unit Usaha Syariah dalam mengambil keputusan untuk melakukan *Spin off* pada tahun 2023 nantinya dan dapat mengetahui sektor apa saja yang harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan efisiensi UUS dalam mempersiapkan *spin off* dimasa pandemi saat ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari anggapan plagialisasi dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Sallsa Khairunnisa dan Miftahul Khasanah (2018), “Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Pasca Spin Off Metode Two Stage Data Envelopment Analysis”. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat tingkat efisiensi bank syariah setelah *Spin off*. Penelitian dilakukan dengan metode DEA dan Tobin regresi berguna untuk melihat faktor yang mempengaruhi efisiensi kinerja keuangan. Sample yang di uji yaitu laporan keuangan bank pada tahun 2011-2016 dari dua bank yaitu BNI Syariah dan BJB Syariah berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), aktiva tetap, dan beban usaha untuk input, sementara pendapatan oprasional dan total pembiayaan oprasional untuk output. Hasil uji menunjukkan tingkat efisiensi BNI Syariah masih belum efisien sebesar 99% dan BJB Syariah sebesar 98%. Hasil model regresi tobin menunjukkan bahwa total aset dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BNI Syariah, sedangkan koefisiensi FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Pada BJB Syariah total aset berpengaruh terhadap tingkat efisiensi sementara koefisien ROA, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan (Khairunnisa, 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tia Maya Sari (2019), “Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efisiensi BUS dan UUS menggunakan metode DEA. Variabel yang digunakan yaitu Total aset DPK, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Pembiayaan. Hasil

Penelitian menunjukkan bahwa BUS dan UUS belum mencapai efisiensi dan tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS (T. M. Sari, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Aam S, Rusydiana, Lina Marlina, dan Solihah S. Rahayu (2018), yang berjudul “Efficiency, Productivity and Stability of Islamic Banks in Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efisiensi dan produktivitas dari bank syariah dan tingkat stabilitas terhadap efisiensi bank syariah. Sampel di ambil dari laporan keuangan 11 bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari DPK dan Biaya personal untuk input, sementara total pembiayaan dan pendapatan operasional untuk output. Variabel di uji dengan menggunakan metode DEA yang menunjukkan nilai rata-rata efisiensi CRS seluruh bank Syariah 68% relatif rendah dan standar deviasi 0,12. sementara hasil indek produktivitas malmquist menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan produktivitas (Rusydiana *et al.*, 2019).

Keempat, Penelitian Mardhiyatur Rosita Ningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz (2020) yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah; Analisis Komparatif”. Penelitian ini menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah (BSM, Bukopin Syariah, yang dipilih dengan teknik purposive sampel. Hasil penelitian menunjukkan pada Desember–maret 2020 semua bank mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun pada pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Kelima, Lili Puspita Sari dan Hendri Tanjung (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Efisiensi di bank Syariah: studi empiris pada unit usaha Syariah bank pembangunan Daerah di Indonesia” menunjukkan bahwa hasil uji dengan metode DEA didapatkan bahwa UUS BPD di Indonesia sudah cukup baik dengan tingkat rata-rata di atas 85%. Pada uji regresi tobit diketahui semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tingkat efisiensi UUS BPD di Indonesia. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 UUS BPD di

Indonesia dengan pendekatan DEA dan regresi tobit. Variabel yang digunakan dalam penelitian dari setiap laporan keuangan bank yaitu DPK, biaya tenaga kerja, total pembiayaan dan penempatan bank lain (L. P. Sari & Tanjung, 2020).

Keenam, M.Fikri Himmawan dan Novia Abdi Firdausi (2021), “*Projection of Indonesia Islamic Commercial Bank Efficiency and Stability in The Covid-19 Period Using DEA and Panel ARDL*”. Tujuan Penelitian ini untuk menilai efisiensi dan stabilitas BUS Indonesia di masa pandemi. Sampel yang diambil dari data triwulan 2017-2020 di 14 BUS yang di analisis dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan asumsi CRS dan VRS dan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil uji DEA menunjukkan CRS 1 bank dan VRS 5 bank yang memiliki efisiensi dan stabilitas tinggi, CRS 5 dan VRS 2 bank yang efisiensi tinggi dengan stabilitas rendah, CRS 4 dan VRS 2 bank yang memiliki efisiensi rendah dengan stabilitas tinggi, CRS 4 dan VRS 5 bank yang memiliki efisiensi dan stabilitas rendah. Hasil uji ARDL menunjukkan dana pihak ketiga, biaya operasional, dan total pembiayaan memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan dan stabil pada kedua model. dalam jangka pendek, hanya biaya oprasional yang berpengaruh signifikan terhadap oprasional dan total pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap total aset (Himmawan & Firdausi, 2021).

Ketujuh, Penelitian berjudul “*Determinan tingkat efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Syariah di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis*” yang di teliti oleh Puspita. H.S dan Shofawati A (2018). Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi BPD Syariah pada tahap pertama dengan variabel input (DPK, total aset, dan biaya tenaga kerja), variabel output (Pembiayaan dan pendapatan oprasional), dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi BPD Syariah dengan variabel ukuran bank, ROA, NPF, FDR, dan inflasi. Hasil uji DEA menunjukkan bahwa UUS BPD di indonesia pada tahun 2012-2016 masih inefisien. Pada uji regresi tobit menunjukkan bahwa

ukuran bank, ROA dan FDR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi. Sedangkan NPF dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi (Puspita & Shofawati, 2018).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Setyono F, Yusuffia.N.A.I, Imundhita S, Mujib A (2021) yang berjudul “Analisis efisiensi Perbankan Syariah pada masa pandemi covid-19 menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efisiensi perbankan syariah dimasa pandemi covid-19 pada 4 bank Syariah. Sampel diperoleh dari laporan keuangan bank 2020 dan dianalisis dengan metode DEA. Variabel yang digunakan diantaranya input (modal, aset, dan biaya tenaga kerja) dan output (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, dan pendapatan penyaluran dana). Hasil uji menunjukkan BRIS skala efisiensi 99,90%, BJBS skala efisiensi 99,20%, BCAS skala efisiensi 99,90%, dan BSB skala efisiensi sebesar 99,90%. dari hasil tersebut disimpulkan bahwa 4 bank syariah tersebut mengalami inefisiensi pada masa pandemi (Setyono et al., 2021).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Elgi Nurfalahi (2018), “Efisiensi Unit Usaha Syariah dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2011-2016”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat tingkat efisiensi unit usaha Syariah di indonesia selama periode 2011-2016 dengan pendekatan DEA asumsi VRS. sampel yang digunakan 3 Unit Usaha Syariah yang memiliki total aset paling tinggi. Variabel yang diuji yaitu DPK, Total Aset dan Biaya tenaga kerja. Pada output terdiri pembiayaan dan bagi hasil. Hasil uji menunjukkan inefisiensi pada setiap bank di tahun yang berbeda. UUS BTN pada tahun 2011, UUS DKI tahun 2013, dan UUS Maybank tahun 2014 dan 2016. Secara keseluruhan inefisien disebabkan karena faktor biaya tenaga kerja (Nurhafilah, 2018).

Beberapa penelitian diatas keseluruhan merupakan penelitian tentang tingkat efisiensi perbankan. Namun pada penelitian terdahulu banyak yang fokus terhadap efisiensi bank umum syariah maupun bank syariah dalam skala besar. Selain itu beberapa penelitian hanya mengambil sampel pada

tahun sebelum pandemi atau hanya dimasa pandemi. Maka dari itu perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada objek, priode sampel yang diambil dan metode yang digunakan. Dimana pada penelitian ini terfokus pada tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia baik sebelum dan ketika pandemi, menggunakan dua pendekatan yaitu DEA dan regresi tobit serta uji beda untuk memperlihatkan hasil yang akurat terhadap perbedaan tingkat efisiensi bank sebelum dan ketika pandemi. Pada analisis DEA menggunakan pendekatan VRS yang mana *update-an* dari pendekatan CCR.

B. Landasan Teori

1. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah, atau unit kerja di kantor cabang konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit usaha syariah yang bertempat di kecamatan (Muhammad, 2020). Dapat disimpulkan bahwa UUS merupakan unit usaha yang berdiri di bawah naungan bank konvensional namun pelayanan yang diberikan berdasarkan prinsip Syariah. Pada dasarnya BUS dan UUS memiliki sistem kerja yang sama berdasarkan prinsip syariah. Perbedaannya hanya pada status berdirinya usaha tersebut dimana BUS statusnya independen dan tidak bernaungan di bawah sistem perbankan konvensional. Sementara UUS statusnya tidak independen dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional, dimana bank konvensional masih menetapkan sistem riba (Muhammad, 2020). Status berdirinya lembaga keuangan tersebut juga memberikan pengaruh terhadap UUS dan BUS dalam menentukan kebijakan.

Keberadaan UUS sebagai bagian dari bank konvensional disambut baik oleh masyarakat terutama setelah diberlakukannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Namun berdasarkan

aturan tersebut keberadaan UUS bersifat sementara. Hal ini ditegaskan dalam pasal 68 yaitu (1), bahwa dalam hal BUK yang memiliki UUS yang nilai asetnya mencapai paling sedikit 50% dari total aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya UU 21/2008 ini, maka BUK wajib melakukan pemisahan UUS menjadi BUS (Umam, 2010).

Spin Off merupakan salah satu cara restrukturisasi yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat beroperasi secara efisien dan efektif (Kuncoro & Yulianto, 2018). Adanya *spin off* UUS menjadi BUS diharapkan membantu perluasan pasar dan meningkatnya kinerja bank syariah kedepannya. Peraturan tentang pemisahan (*spin off*) dapat di tinjau juga melalui UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dimana pada pasal 135 menyatakan bahwa pemisahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara murni dan tidak murni. Berdasarkan pasal 135 ayat 1 menyatakan pemisahan murni merupakan pemisahan yang mengakibatkan dimana seluruh aktiva dan pasiva persero beralih karena hukum kepada dua perseroan atau lebih yang menerima peralihan sementara perseroan yang melakukan pemisahan berakhir karena hukum. Sementara pemisahaan tidak murni yaitu dimana pasiva dan aktiva perseroan beralih kepada satu perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan namun perseroan yang melakukan pemisahan tetap ada (Ismail, 2017). Kedua pemisahaan tersebut memiliki kesamaan dimana aktiva dan pasiva perseroan berpindah. Namun terdapat perbedaan akan keduanya dimana yang murni keberadaan perseroan berakhir akan hukum sementara yang tidak murni keberadaannya masih tetap ada. Bentuk pemisahan tidak murni inilah yang disebut *spin off* dimana bank induk tetap eksis dan UUS dapat berdiri sendiri tanpa adanya ikatan dengan BUK.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik atau dalam pandangan matematika merupakan perhitungan rasio output (keluaran) dan input (masuk) atau

jumlah keluaran yang dihasilkan dari input yang dikeluarkan (Nurhafilah, 2018). Menurut KBBI efisiensi adalah ketepatan cara atau kemampuan dalam melakukan sesuai tanpa membuang waktu, tenaga serta biaya dengan baik (Notalin, Nonie Afrianty, et al., 2021). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan menghitung kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa membuang tenaga dan waktu yang dilihat dari perbandingan input dan output yang dihasilkan.

Ditinjau dari teori ekonomi terdapat dua pengertian efisiensi, pertama efisiensi teknis yang memiliki sudut pandang mikro dimana hanya melihat hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Kedua efisiensi ekonomi yang memiliki sudut pandang makro dimana harga tidak di anggap dalam penentuannya (*given*) karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro (T. M. Sari, 2019). Pada efisien teknis memiliki batasan tertentu sehingga lingkupannya cenderung kecil, berbeda dengan efisiensi ekonomi yang cenderung luas atau universal. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila (Muharam & Pusvitasari, 2007):

- Penggunaan jumlah input lebih sedikit dari pada input perusahaan lain dengan jumlah output yang sama.
- Penggunaan jumlah input yang sama namun menghasilkan output yang lebih besar.

Sedangkan menurut Wasilah (2018) suatu perusahaan dikatakan tidak efisiensi diakibatkan oleh dua hal yaitu:

- Terjadinya kegagalan dalam penggunaan sumberdaya yang kurang efisien.
- Terjadi kegagalan perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya secara optimal.

Konsep Efisiensi Pandangan Islam

Dari sudut pandang ekonomi islam konsep efisien sejalan dengan prinsip syariah yang sebagaimana terkandung dalam surat Al-An'am ayat 141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَآثُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-An'am :141).

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah telah menyediakan kebutuhan yang cukup bagi umatnya berupa hasil dari perkebunan yang nantinya dapat dinikmati. Selain itu umat manusia dianjurkan untuk membayar zakat dari hasil yang diperoleh serta dilarang untuk berperilaku boros dalam kegiatan ekonomi. Larangan berperilaku boros tersebut sesuai dengan konsep efisiensi serta sejalan dengan prinsip syariah yaitu yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga *muqashid syariah*.

Aplikasi ayat tersebut pada perusahaan atau lembaga keuangan dapat diukur dengan melihat tingkat efisiensi berupa penggunaan input yang ada dalam menghasilkan output yang maksimum tanpa pemborosan sumber daya yang ada (Wasilah, 2018). Maka pada bank efisiensi tersebut dapat dilihat pada manajemen pengelolaan berupa pengeluaran dan pendapatan dari pos-pos yang ada secara cermat.

Konsep Efisiensi Perbankan

Pada suatu bank pengukuran efisiensi bank begitu penting untuk melihat tingkat performa serta sebagai sarana dalam meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Menurut Farrel efisiensi dari perusahaan terdiri atas dua diantaranya (Wasilah, 2018):

- *Technical Efficiency* (TE) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dari input yang tersedia. Efisiensi ini mengukur proses produksi dalam menghasilkan output tertentu dengan penggunaan input yang maksimal. Dapat diartikan bahwa perusahaan mencapai efisiensi teknis jika output barang tidak yang diproduksi tidak mampu untuk ditingkatkan lagi tanpa mengurangi output dari barang lain.
- *Allocative Efficiency* (AE)) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input yang relatif baik dan mencakup perhitungan biaya. Jika *Decision Making Unit* (DMU) menghasilkan output dengan biaya serendah mungkin dengan input yang rendah maka dapat dikatakan DMU mencapai efisiensi alokatif (Nurhafilah, 2018).

Selain teknis dan alokatif terdapat satu komponen yaitu *economic efficiency* yang merupakan gabungan antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Dikatakan efisien ekonomi jika perusahaan tersebut dapat menggunakan biaya per output adalah biaya yang paling minimal (Wasilah, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan mencapai efisiensi apabila perusahaan tersebut dalam proses produksinya telah menggunakan biaya yang rendah tanpa adanya proses lain yang menggunakan biaya lebih rendah dari pada yang digunakan. Dari sisi finansial, efisien perbankan dapat dilihat dari dua sisi yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*) dan pada sisi keuntungan dibedakan menjadi 2 macam yaitu *Standard profit efficiency* dan *Alternative profit efficiency* (T. M. Sari, 2019).

- *Cost Efficiency*, yaitu pengukuran tingkat biaya suatu bank dengan membandingkan bank yang memiliki biaya terbaik (*best practice bank's cost*) dapat memperoleh output yang sama dengan teknologi yang sama.
- *Standar Profit Efficiency*, merupakan pengukuran tingkat efisien bank yang berdasarkan dengan pada kemampuan bank dalam memperoleh profit yang maksimal pada harga output tertentu dan dibandingkan dengan bank yang oprasinya terbaik. Biasanya model ini berhubungan dengan keadaan pasai persaingan sempurna yang mana pasar menjadi penentu harga input dan output.
- *Alternative Profit Efficiency*, merupakan suatu keadaan pasar persaing tidak sempurna (*imperfec market competition*), yang mana bank diasumsikan mempunyai market power dalam penentuan harga output.

Teknik Pengukuran Efisiensi

Pada pengukuran tingkat efisien perusahaan secara umum terdapat dua pendekatan dalam mengukur efisiensi perbankan diantaranya pendekatan nisbah keuangan (*financial ratio*) dan pendekatan *operating reaserch* (Nurhafilah, 2018). Sementara menurut Sari (2019) dalam penelitiannya terdapat tiga jenis pendekatan yaitu rasio, regresi dan *frontier*.

a. Pendekatan rasio atau nisbah keuangan

Pendekatan ini berupa pengukuran efisiensi pada kinerja keuangan berupa pengukuran *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (*BOPO*). Dapat dikatakan bahwa pendekatan rasio dilihat dari segi perbandingan input dan output dimana dalam produksinya akan dinilai efisiensi jika perusahaan dapat memproduksi dengan input yang rendah namun menghasilkan output yang maksimal. Namun pendekatan tersebut memiliki kelemahan yaitu sulitnya

menentukan unit kegiatan yang lebih efisien jika analisis dilakukan pada sejumlah unit kegiatan yang memiliki bidang usaha yang sama.

b. Pendekatan Regresi

Regresi merupakan pendekatan untuk mengukur sebuah efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Bentuk fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Keterangan : Y = Output, X = Input

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang bisa digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unik Kegiatan Ekonomi (UKE) pada input tertentu. UKE dinilai efisien jika dapat menghasilkan output lebih banyak daripada jumlah output dari estimasi. Namun pendekatan ini hanya dapat menghitung satu indikator output pada persamaan regresi.

c. Pendekatan *frontier* atau *Operating Research*

Pendekatan *frontier* merupakan pendekatan yang mengukur dari segi kinerja keuangan perbankan terhadap perkiraan kinerja perbankan yang terbaik dari industri tersebut, dengan catatan semua bank menghadapi keadaan yang sama. Pendekatan ini bersifat menyeluruh dimana hasil analisisnya dianggap lebih objektif, dapat diukur dengan numerik, ukuran kinerja relatif yang dapat memasukkan banyak faktor input, output maupun faktor lainnya untuk menghitung efisiensi relatif dibandingkan dengan kinerja lembaga keuangan sejenis.

Pada analisis *frontier* memiliki dua pendekatan yang digunakan yaitu parametrik dan non parametrik. Parametrik adalah suatu pengukuran dengan menggunakan ekonometrik yang

stokastik dan berusaha menghilangkan gangguan dari pengaruh inefisiensi (N. Sari, 2010). Dapat dikatakan bahwa pengukuran dengan pendekatan parametrik memiliki syarat tertentu terhadap populasi yang merupakan sumber penelitiannya. Sementara Non parametrik kebalikannya dimana tidak adanya syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya (Wasilah, 2018).

3. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah teknik program matematika yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit pengambilan keputusan (UPK) atau *decision making unit* (DMU) dalam pengelolaan sumber daya atau input jenis sama sehingga hasil atau output dengan jenis sama, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak perlu diketahui (N. Sari, 2010). DMU dapat dikatakan efisien secara relatif jika nilai dualnya efisiensinya mencapai 1 atau 100% tapi jika kurang dari 1 atau 100% maka DMU tersebut dianggap tidak efisien secara relatif (Putri & Shofawati, 2018). Hal ini selaras dengan tujuan metode DEA yaitu mengukur tingkat efisiensi dari DMU relatif terhadap bank yang sejenis. Metode DEA memiliki fungsi sebagai penentu bobot atau timbangan untuk setiap input serta output DMU.

Setiap bobot sifatnya tidak bernilai negatif dan universal, dimana masing-masing DMU pada sampel yang dapat menggunakan sejumlah bobot yang sama untuk menganalisis rasionya (total bobot output/ total bobot input) dan rasio tersebut harus dibawah dari satu (Notalin, Afrianty, *et al.*, 2021). DEA peratama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1987. Semenjak itu metode DEA mulai sering dipergunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dari industri perbankan secara rasional. Karena DEA merupakan metode non parametrik dimana dalam penentuan input dan output tidak memiliki

syarat tertentu. Selain itu DEA memiliki beberapa keuntungan diantaranya (Kusumo & Karim, 2017):

1. Dapat menangani banyak input dan output.
2. Tidak perlu asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
3. Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
4. Input dan Output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

Namun demikian, DEA memiliki kekurangan yaitu *frontier* sangat sensitif pada observasi ekstrim dan hitungan *error*, hal ini mengakibatkan deviasi dari *frontier* disimpulkan inefisiensi. DEA merupakan pengukuran non-parametrik, maka uji hipotesis secara statistik sulit untuk dilaksanakan sehingga tidak bisa mengambil kesimpulan secara statistik, karena DEA tidak mengukur efisiensi absolut akan tetapi hanya mengukur tingkat efisiensi relatif antar UKE dalam suatu penelitian (Wasilah, 2018).

Pada Metode DEA terdapat dua model dalam mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan yaitu *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). CSR adalah model yang mengasumsikan bahwa penambahan proporsional pada semua input akan berpengaruh atau menghasilkan perubahan terhadap proporsional yang sama pada output (Muharam & Pusvitasari, 2007). Dapat dikatakan bahwa jika input nantinya ditambah sebesar x kali maka output juga akan bertambah sebesar x kali. Selain itu setiap perusahaan atau UPK yang beroperasi berada pada skala optima, dengan catatan kondisi eksternal dan internalnya DMU sama. Namun jika DMU atau UPK beroperasi dengan input dan output sama tetapi kondisi internal dan eksternalnya berbeda maka akan berakibat terhadap DMU yang tidak dapat beroperasi dalam skala optimal contohnya pada kondisi persaingan tidak sempurna (N. Sari, 2010). Biasanya model ini lebih

tepat digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan manufaktur mengingat penambahan input akan berpengaruh terhadap penambahan output nantinya pada model CRS.

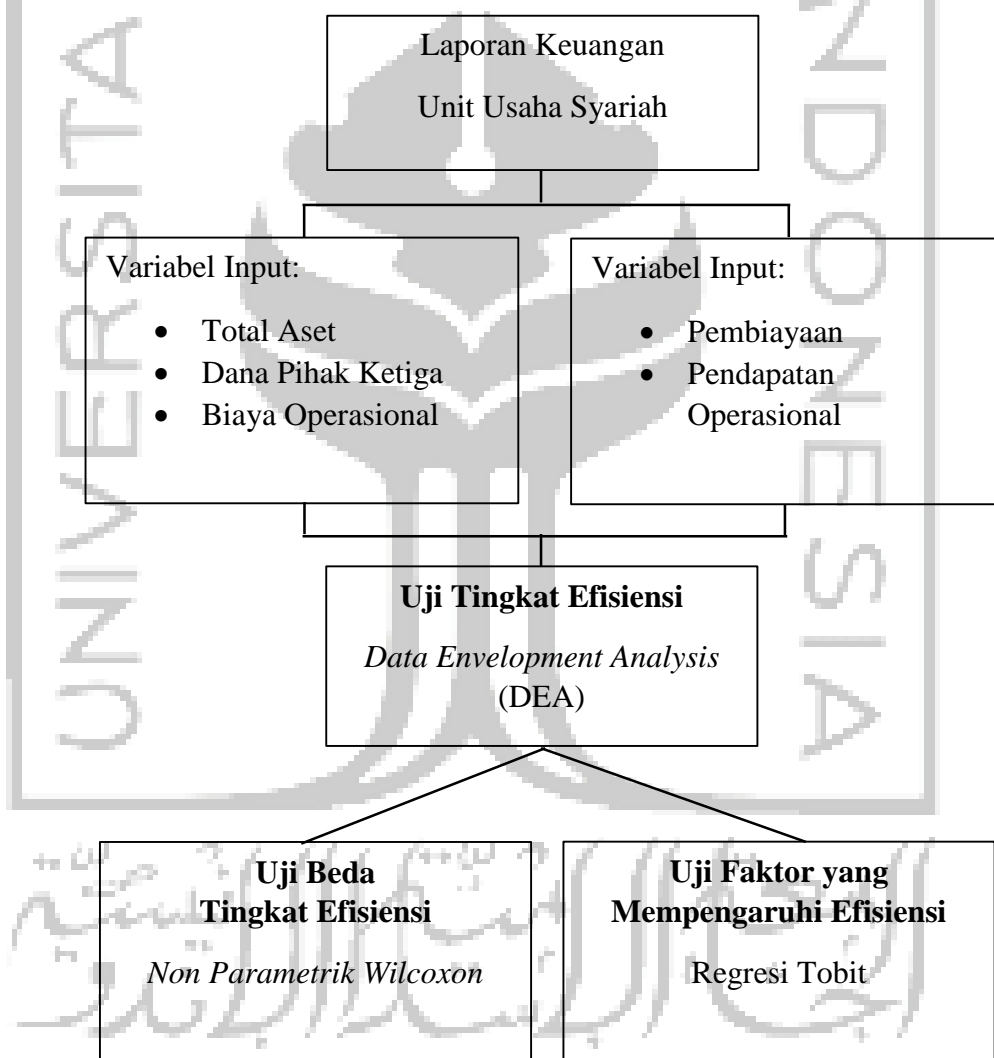
Variabel Return to Scale (VRS) adalah model yang beranggapan bahwa semua unit yang dinilai akan menghasilkan perubahan terhadap berbagai tingkat output dan terdapat penilaian bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi (Muharam & Pusvitasari, 2007). Asumsi model VRS bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama (Wasilah, 2018). Dapat diartikan bahwa jika terdapat penambahan pada input sebanyak x kali maka hasil output yang diperoleh belum tentu sebesar x kali. Dimana kemungkinan hasil output dapat lebih kecil atau lebih besar dari jumlah penambahan. Model VRS biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki sampel yang besar. Maka dari itu model ini sering digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan jasa termasuk bank. Model VRS menganalisis *technical efficiency* secara keseluruhan dan komponen *pure technical efficiency* yang menggambarkan kemampuan UKE dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan *scale efficiency* yang menggambarkan UKE dapat memproduksi pada skala yang tepat (Wasilah, 2018).

4. *Two-Stage Data Envelopment Analysis*

Two-Stage Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode pengembangan dari *Data Envelopment Analysis* yang mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan. Perbedaan metode ini yaitu hanya pada penambahan model analisis yang pada tahap dua menggunakan analisis regresi tobin untuk melihat fakto-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi suatu perusahaan. Regresi Tobin pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin tahun 1958. Regresi tobin bertujuan untuk menganalisis pengeluaran rumah tangga di Amerika Serikat dalam membeli mobil (Muttaqin et al., 2020). Pendekatan tobin mengasumsikan variabel bebas memiliki nilai *non-consured*; dan variabel terikat yang *consured*; semua variabel diukur dengan benar;

tidak ada *autocorelasi* dan *heteroscedascity*; tidak multikorelasi sempurna dan model matematis tepat (Nainggolan, 2019). Metode ini digunakan karena data yang censored yaitu nilai variabel terikat dan tingkat efisiensi dibatasi hanya sekitar 0-100. Berdasarkan pernyataan diatas penggunaan regresi pada penelitian ekonomi dan sosial sering ditemukan respon variabel bernilai 0 pada sebagian obervasi, sementara sebagiannya bervariasi.

C. Kerangka Berpikir



Pada tahap penelitian diawali dengan pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan 2018-2020 setiap UUS yang di publikasikan di halaman situs resmi OJK. Data yang dibutuhkan

berupa total aset, DPK, biaya operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional bank yang diteliti. Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka akan dilakukannya uji DEA yang bertujuan untuk melihat tingkat efisiensi UUS. Dalam penganalisan tingkat efisiensi ini teori yang digunakan yaitu teori Farel yang mana perusahaan dikatakan efisiensi jika nilai yang diperoleh sebesar 1. Selanjutnya nilai efisiensi yang diperoleh nantinya digunakan untuk mengukur uji beda *wilcoxon* yang berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi dimasa sebelum dan ketika pandemi. Setelah tahap uji beda maka akan dilakukan uji tahap dua yaitu regresi tobin dengan menggunakan data pada variabel DEA (total aset, DPK, biaya operasional, pembiayaan, dan pendapatan operasional) sebagai variabel X sementara nilai efisiensi yang dihasilkan sebelumnya akan dijadikan sebagai variabel Y.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Total Aset terhadap tingkat efisiensi

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Total Aset terhadap tingkat efisiensi

H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara Total Aset terhadap tingkat efisiensi

2. Pengaruh DPK terhadap tingkat efisiensi

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara DPK terhadap tingkat efisiensi

H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara DPK terhadap tingkat efisiensi

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap tingkat efisiensi

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap tingkat efisiensi

H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap tingkat efisiensi

4. Pengaruh Pembiayaan terhadap tingkat efisiensi

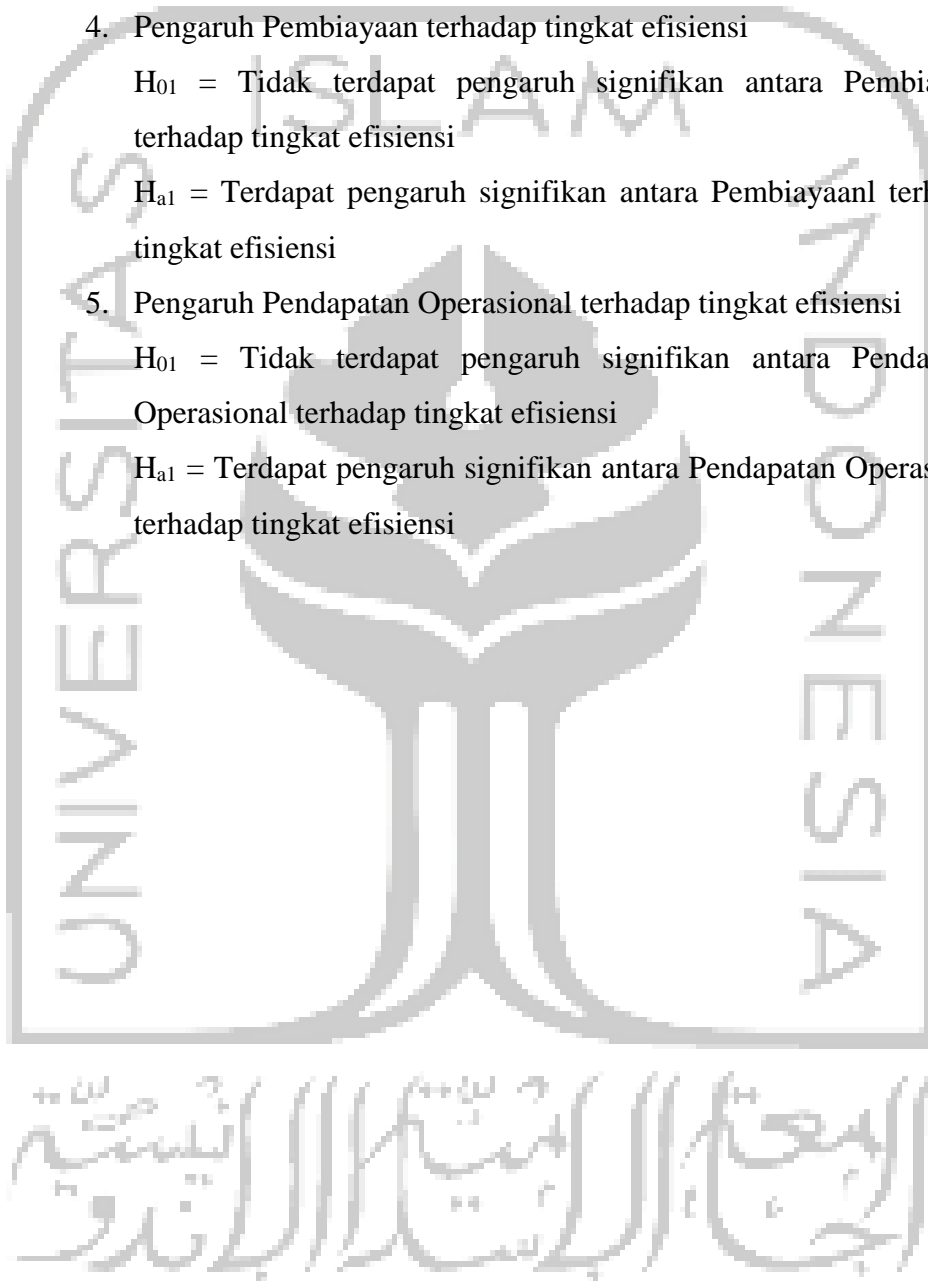
H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan terhadap tingkat efisiensi

H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan terhadap tingkat efisiensi

5. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap tingkat efisiensi

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan Operasional terhadap tingkat efisiensi

H_{a1} = Terdapat pengaruh signifikan antara Pendapatan Operasional terhadap tingkat efisiensi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau tahap awal yang disusun sebagai gambaran dalam pelaksanaan penelitian yang ingin dilakukan. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik (Nurhafilah, 2018).

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan intermediasi. Penelitian efisiensi dengan pendekatan intermediasi merupakan langkah yang tepat mengingat bank fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana serta menyalurkan dana kembali bagi masyarakat. Hal ini juga diungkapkan Berge (1997) bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja perbankan, karena karakteristik perbankan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus* unit dan menyalurkan kepada *deficit* unit (Rabbaniyah & Afandi, 2019). Variabel yang digunakan berupa Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional sebagai input serta variabel Pendapatan Operasional dan Pembiayaan sebagai output.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh penulis yaitu lima Unit Usaha Syariah di Indonesia berdasarkan aset tertinggi dari masing-masing jenis kepemilikan. Unit Usaha Syariah yang memenuhi persyaratan tersebut yaitu UUS BTN Syariah, UUS BPD DKI, UUS BPD JATENG, UUS CIMB Niaga, dan UUS Maybank.

C. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan hal ini dapat berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala

atau pun objek lain (Lubis, 2021). Sementara sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden dan dipandang sifat-sifatnya dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada (Sudarmanto et al., 2021). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek yang diteliti yang memiliki ciri tertentu, sementara sampel merupakan perwakilan dari populasi yang telah ditentukan sesuai dengan metode yang dipakai. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia.

Di Indonesia terdapat dua puluh Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK dan masih aktif. Karena populasi yang begitu luas maka penulis mengambil tiga sampel UUS di Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Syaifullah et al., 2020). Maka dari itu terdapat beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan sampel penelitian ini diantaranya:

1. Unit Usaha Syariah yang masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Mempublikasikan laporan keuangan triwulan I,II,III, dan IV pada tahun 2018-2020.
3. Memiliki total aset terbesar dari setiap jenis kepemilikan aset Unit Usaha Syariah pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkannya 5 unit usaha syariah yang dijadikan sampel penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No	Unit Usaha Syariah	Jenis Kepemilikan	Tahun
1	Bank Tabungan Negara	Bank Persero	2018-2020

2	BPD DKI	Bank Pemerintahan Daerah	2019-2020
3	BPD JATENG	Bank Pemerintahan Daerah	2018
4	Bank CIMB Niaga	Bank Swasta Nasional	2019-2020
5	MayBank Indonesia	Bank Swasta Nasional	2018

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari objek yang diteliti (T. M. Sari, 2019). Sementara teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi atau data dengan metode studi pustaka, eksplorasi literatur dan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing-masing Unit Usaha Syariah.

Data penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan masing-masing unit usaha syariah yang dipublikasi di laman web Otoritasi Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan I,II,III, dan IV pada tahun 2019 dan 2020. Informasi lainnya juga diperoleh dari penelitian sebelumnya berupa jurnal, buku, maupun skripsi yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Definisi Oprasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang mana terdapat variabel input (Total Aset, DPK, dan Biaya Oprasional) dan variabel output (Pembiayaan dan pendapatan Operasional).

1. Total Aset

Aset yaitu kekayaan yang dimiliki oleh bank yang digunakan dalam kegiatan operasional serta memberi manfaat di masa yang akan datang (T. M. Sari, 2019). Menurut Sugiri aset terbagi menjadi beberapa macam diantaranya:

- 1) Aset Lancar adalah suatu aktiva yang dapat dimiliki, dipakai maupun dijual dalam waktu dua belas bulan (satu tahun) yang dimulai sejak tanggal pelaporan (Wahyuningrum, 2016).
- 2) Aset Tetap, menurut Rudiantoro (2016:256) Aset tetap merupakan barang berwujud yang dimiliki perusahaan bersifat permanen dan digunakan untuk kegiatan normal perusahaan, dimana tidak dijual belikan (Suryadi & Putri, 2019).
- 3) Aset Tetap Berwujud, menurut A.Munawir, Aset tetap berwujud merupakan aktiva yang berwujud dan permanen dimana digunakan sehari-hari dalam kegiatan normal dan tidak dijual kembali serta nilai relative material (Rustiani, 2021).
- 4) Aset Tetap Tidak Berwujud merupakan keistimewaan yang dimiliki perusahaan dimana aset tidak memiliki bentuk fisik namun memiliki nilai (Rustiani, 2021).
- 5) Aset Investasi jangka panjang adalah penanaman modal diluar perusahaan jangka panjang yang nantinya mendapatkan keuntungan berupa deviden atau *capital gain* (Rustiani, 2021).
- 6) Aset Lain-lain, merupakan jenis aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar, maupun tetap maupun investasi. Contohnya berupa aset yang tidak digunakan dan sebagainya.

2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kurnalayah N (2011:30) Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. dana yang diperoleh tersebut nantinya akan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan (Diana & Huda, 2019). Pada dasarnya DPK memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan. dimana

semakin besar jumlah simpanan yang dihimpun oleh bank maka akan menunjukkan semakin besarnya kemampuan bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah berupa hasil dari produk yang ditawarkan (T. M. Sari, 2019). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, murabahah dan deposito yang nantinya akan disalurkan oleh bank melalui pembiayaan dan jumlah simpanan yang terhimpun akan menunjukkan kualitas pembiayaan dari suatu bank.

3. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah suatu tolak ukur biaya tenaga kerja maupun perbankan berupa biaya administrasi, biaya personalia, biaya penyisihan penghapusan aset produktif dan biaya bonus dari simpanan wadiah yang dijadikan sebagai tolak ukur dari operasional bank uang terbatas dengan biaya bunga (Pohan, 2015).

4. Pembiayaan

Menurut Veithzal dan Arviyan (2010:681), pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan (Diana & Huda, 2019). Dimana pihak yang kelebihan dana akan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan.

5. Pendapatan Operasional

Pendapatan yaitu suatu kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset maupun penurunan kewajiban yang memengaruhi kenaikan ekuitas yang berasal diluar kontribusi penanaman modal.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif berupa pengelolaan variabel input dan output yang diperoleh dari laporan keuangan setiap unit usaha syariah. Penghitungan tingkat efisiensi unit usaha syariah menggunakan metode *Data Analysis Envelopment* (DEA). DEA merupakan metode analisis non-parametrik yang diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Cooper, Rhode pada tahun 1978. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan dengan berorientasi output. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa model *Variabe Return to Scale* (VRS). VRS merupakan model pendekatan yang mengasumsikan bahwa penambahan input sebesar x kali tidak mempengaruhi penambahan hasil output dengan jumlah yang sama. Karena jumlah yang dihasilkan pada output dapat kemungkinan lebih besar atau lebih kecil dari x kali. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \quad \text{untuk } i = 1, \dots, m \text{ dan } j = 1, \dots, n$$

Dimana:

- h_s : efisiensi teknik unit usaha syariah s
- y_{is} : Jumlah output yang terdiri dari pendapatan operasional dan pembiayaan yang dihasilkan oleh UUS s
- x_{js} : Jumlah input yang terdiri dari total aset, DPK dan biaya operasional yang digunakan oleh UUS s
- u_i : Bobot output yang dihasilkan oleh UUS s
- v_j : Bobot input yang digunakan oleh UUS s

Persamaan diatas menunjukkan penggunaan satu variabel input dan satu output. Maka rasio perhitungan efisiensi dimaksimalkan sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}} \leq 1 \quad \text{untuk } r = 1, \dots, N \text{ ui dan } v_j \geq 0$$

Perhitungan nantinya akan menunjukkan angka 1 atau 0. Perusahaan dikatakan efisiensi jika rasio menunjukkan 1, namun sebaliknya jika rasio menunjukkan 0 maka perusahaan dapat dikatakan tidak efisien.

2. Uji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi dengan *Two-Stage DEA Regresi Tobin*

Setelah melihat tingkat efisiensi pada Unit Usaha Syariah maka akan dilakukannya uji tahap dua yaitu *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA), dimana menguji hasil nilai pada tahap awal dengan beberapa variabel untuk melihat hubungan dan sifat hubungan dengan tingkat efisiensi. Sehingga hasil yang diperoleh dapat secara menyeluruh mengenai tingkat efisiensi suatu bank (Aulia, 2021). Variabel yang digunakan dalam uji regresi tobin yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen berupa variabel yang menghasilkan 0-100 pada tahap awal serta variabel input dan output pada DEA yang terdiri dari total aset, DPK, Biaya operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional. Adapun persamaan model regresi tobin sebagai berikut:

$$Y_i^* = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

Dimana : $y_i = 0$, jika $y_i < 1$
 $y_i = y_i^*$, jika $y_i < 1$

Keterangan : y_i^* = Nilai dari variabel respon yang sebenarnya
 y_i = Transformasi dari y_i^*
 β_0 = Parameter estimasi
 β_1 = Koefisien
 X_i = Variabel independen
 ε = Residual atau *error term*

Model regresi tersebut, maka regresi tobin yang digunakan jika memasukkan 5 variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\theta = \beta_0 + \beta_1 \text{ Total Aset} + \beta_2 \text{ DPK} + \beta_3 \text{ Biaya Operasional} + \beta_4 \text{ Pembiayaan} + \beta_5 \text{ Pendapatan Operasional} + \varepsilon$$

Model regresi tobin tersebut menunjukkan θ merupakan variabel dependen (efisiensi) sementara total aset, DPK, Biaya operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional merupakan variabel independen.



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profile Bank

1. UUS Bank Tabungan Negara

Bank Tabungan Negara Syariah merupakan unit usaha kerja dari bank BTN Konvensional yang menjalankan kegiatannya dengan prinsip Syariah. Unit usaha syariah ini mulai beroperasi pada tanggal 14 febuari 2005 yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap produk dan layanan perbankan dengan prinsip syariah, memberi manfaat yang setara serta seimbang dalam memenuhi kebutuhan kepentingan nasabah dan bank.

Adapaun visi dari BTN Syariah yaitu “Menjadi *Strategic Business Unit* BTN yang sehat dan terkemuka dalam menyediakan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama”. Sementara misi bank ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi pelayanan unggul dan pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumtif, dan UKM
- b. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi tertinggi.
- c. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas yang profesional dan berintegritas tinggi
- d. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governancé* untuk meningkatkan *shareholder value*.
- e. Memperhatikan danpedeli terhadap kepentingan masyarakat serta lingkungannya.

2. UUS BPD DKI

Bank DKI Syariah merupakan unit usaha syariah yang dimiliki oleh PT. Bank DKI yang berdiri tanggal 16 Maret 2004 berdasarkan surat

izin Bank Indonesia No.6/371/Dpbs 8 Maret 2004. Tujuan dari bank ini yaitu untuk memberikan layanan kepada nasabah dengan sebaik mungkin berdasarkan prinsip syariah. Modal awal berdirinya bank ini sebesar 2 miliar yang mana dikeluarkan oleh bank induknya yang mana legalitas bank tersebut masih mengikuti legalitas dari bank DKI Konvensional.

Seperti halnya dengan bank lain pada umumnya, Bank DKI Syariah memiliki visi yaitu “menjadi bank yang terbaik dan membanggakan”. Sementara misi dari bank itu adalah berkinerja unggul secara syariah, mitra strategis dunia usaha syariaat dan andalan Pemerintahan DKI Jakarta yang memberi nilai tambah bagi stakeholde melalui pelayanan terpadu dan profesional.

3. UUS BPD JATENG

Bank Jateng Syariah merupakan unit bisnis dari bank BPD JATENG yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, akad produk dan jasa perbankan yang berbasis syariah. Berdasarkan ijin dari Bank Indonesia Semarang nomor9/7/DS/Sm tanggal 19 November 2007, maka bank ini resmi dioperasikan pada tanggal 26 April 2008 yang berkantor pusat di Semarang.

Adapun Visi dari bank ini yaitu “menjadi Bank Syariah yang terpercaya dan menjadi kebanggaan masyarakat”. Sementara misi bank Jateng syariah diantaranya:

- a. Memberikan kontribusi terhadap perolehan laban Bank Jateng
- b. Menyediakan produk dan jasa bank syariah dengan layanan prima terhadap kepuasan dan nilai tambah pada nasabah dan masyarakat sehingga dapat menggerakkan sektor riil sebagai pertumbuhan ekonomi regional.
- c. Menjalin kemitraan dengan pihak yang terkait dalam membangun sinergi terhadap pengembangan bisnis.

- d. memberi peluang pada seluruh karyawan dalam mengembangkan potensi diri untuk kesejahteraan diri dan keluarganya, nasabah serta masyarakat umum.

4. UUS Maybank Indonesia

Maybank Syariah Indonesia pertama kali mulai beroperasi pada tanggal 11 oktober 2010 yang merupakan bank gabungan antara Malaysia dan Indonesia. Bank ini hadir untuk memberikan layanan syariah kepada masyarakat dari beberapa cabang bank pembantu yang sudah berada di beberapa daerah di Indonesia.

Visi dari bank ini yaitu “Menjadi sebuah bank yang terpercaya di Indonesia”. Sementara untuk misinya terdiri dari:

- a. Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan
- b. Menjadi bank yang kuat dalam mendukung lintas Negara di Asia Tenggara
- c. Menjadi Partner keuangan yang strategis dalam pengembangan industri di Indonesia

5. UUS CIMB Niaga

CIMB Niaga Syariah merupakan unit Usaha syariah yang berinduk pada bank CIMB Niaga yang berdiri pada tahun 2004 yang mana menjalankan kegiatan perbankan berbasis syariah. Visi dari bank ini diantaranya:

- a. Menjadi pelaku perbankan syaria terkemuka di Indonesia dan regional yang memiliki khasanah dalam layanan, proses, sumberdaya manusia dan menjadi percontohan bank dual sistem.
- b. Menjadikan Indonesia sebagai basis perkembangan bisnis perbankan syariah sebagai bagian dari visi PT. BANK CIMB NIAGA Tbk, CIMB Islamic dan Grup CIMB
- c. Unggul terhadap perkembangan bisnis dan akselerasi agenda ASEAN menuju BUS yang terkemuka

Adapun Misi dari bank ini diantaranya:

- a. Fokus kepada visi 2015, yaitu akselerasi pengembangan bisnis perbankan syariah di lingkungan CIMB NIAGA, CIMB ISLAMIC dan GRUP CIMB dengan menjadikan Indonesia sebagai pasar perbankan syariah dengan potensi terbesar.
- b. Implementasi dual sistem penuh dan pendukung infrastruktur, teknologi informasi dan model bisnis *leverage*
- c. Mmemperkuat kebijakan Sumberdaya Manusia
- d. Penyelarasan bisnis bank CIMB Niaga dan CIMB Group, serta optimalisasi produktifitas dan menguatkan produk dan layanan syariah untuk menjangkau seluruh perkembangan pasar.

B. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah Dengan Metode DEA

Metode DEA merupakan sebuah pendekatan non prametrik untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja dari suatu perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel input yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga dan biaya oprasional. Sementara itu terdapat dua variabel output berupa pembiayaan dan pendapatan operasional. Pengambilan variabel ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan intermediasi yang melihat fungsi dari bank sebagai intermediasi yang menghimpun dana serta menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan data statistik input yang diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan DEAP 2.1 *version* untuk melihat bagaimana tingkat efisiensi kinerja bank pertriwulan pada setiap tahunnya. Dalam pengukurannya bank akan dikatakan efisiensi jika nilai yang dihasilkan 1 atau 100. Begitu juga sebaliknya jika hasil uji menunjukkan dibawah 1 atau 100 maka bank dapat dikatakan mengalami inefisiensi. Adapun hasil dari uji tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 2 4.1 Hasil uji tingkat efisiensi

Bank	Periode	Sebelum Pandemi		Ketika Pandemi	
		2018	2019	2020	2021
UUS BTN	Triwulan I	1.000	0.969	1.000	1.000
	Triwulan II	1.000	0.962	1.000	1.000
	Triwulan III	1.000	0.967	0.978	0.992
	Triwulan IV	0.996	1.000	0.981	1.000
Rata-Rata		0.999	0.975	0.990	0.998
UUS DKI	Triwulan I	1.000	1.000	1.000	1.000
	Triwulan II	1.000	1.000	0.994	1.000
	Triwulan III	0.951	1.000	1.000	0.989
	Triwulan IV	0.970	1.000	0.986	1.000
Rata-Rata		0.980	1.000	0.995	0.997
UUS JATENG	Triwulan I	1.000	1.000	1.000	0.964
	Triwulan II	1.000	1.000	0.953	0.929
	Triwulan III	1.000	1.000	0.951	0.829
	Triwulan IV	1.000	1.000	0.940	0.790
Rata-Rata		1.000	1.000	0.961	0.878
UUS Maybank Indonesia	Triwulan I	1.000	1.000	1.000	1.000
	Triwulan II	1.000	0.947	1.000	0.987
	Triwulan III	1.000	0.952	0.986	0.991
	Triwulan IV	1.000	0.964	1.000	0.985
Rata-Rata		1.000	0.966	0.997	0.991
UUS CIMB Niaga	Triwulan I	1.000	0.973	1.000	1.000
	Triwulan II	1.000	0.901	0.990	0.935
	Triwulan III	0.997	1.000	1.000	1.000
	Triwulan IV	1.000	1.000	1.000	1.000
Rata-Rata		0.999	0.969	0.969	0.984

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2018 terdapat dua bank yang mencapai tingkat efisiensi penuh dalam setahun yaitu UUS BPD JATENG dan UUS Maybank. Pada tahun tersebut UUS BTN mencapai tingkat efisiensi di triwulan I-III, UUS BPD DKI triwulan I dan II, UUS CIMB Niaga di triwulan I,II, dan VI. Tahun 2019 UUS BPD JATENG mempertahankan tingkat efisiensi penuh dalam setahun dan di ikuti UUS BPD DKI yang mencapai tingkat efisien sempurna. Sementara pada UUS Maybank tingkat efisien dicapai hanya pada

triwulan VI, UUS BTN triwulan I dan UUS CIMB Niaga di triwulan III dan VI. Berbeda dengan masa pandemi masa pandemi berdasarkan hasil data terlihat tingkat efisiensi setiap unit usaha syariah mengalami flutuasi dan tidak ada satu pun bank syariah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna dalam setahun. Pada tahun 2020 UUS BTN efisiensi tercapai di triwulan III dan IV, UUS BPD DKI triwulan II dan VI, UUS Maybank pada triwulan I,II, IV dan UUS CIMB triwulan I,II,VI. Tahun 2021 terdapat dua bank yang hanya mengalami inefisiensi yaitu UUS BTN, USS BPD DKI di triwulan III dan UUS Maybank di triwulan II. Sementara pada UUS CIMB hanya triwulan I yang kinerja keuangannya efisien dan UUS BPD JATENG tidak ada satu pun kinerja keuangannya efisien.

a. Inefisiensi Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara

Bank Syariah Tabungan Negara menjadi unit usaha terbesar saat ini di Indonesia. Sebagai unit usaha syariah persero satu-satunya bank ini kerap menjadi percontohan dan dibandingkan dengan unit usaha syariah lainnya. Jika dilihat hasil uji efisien pada tabel dibawah, pada tahun 2018-2021 bank ini mengalami beberapa kali inefisien pada performa kinerja keuangannya. Triwulan 4 tahun 2018 penurunan terjadi sebesar 0.004 atau tingkat efisiensi yang diperoleh sebesar 0.996. Hal ini terjadi dikarenakan nilai pembiayaan dan pendapatan operasional yang dicapai rendah dari target yang di inginkan yaitu sebesar 99.56%. Sementara pada total aset sebesar 104.97%, dana pihak ketiga 105.59% dan biaya operasional 134.03% yang artinya nilai yang dicapai pada setiap variabel input melebihi dari target yang diharapkan terutama biaya operasional yang nilainya sangat besar.

Tabel 4.3 Inefisiensi UUS Bank Tabungan Negara

Periode/ Efisien	Komponen	Pembiayaan (O1)	PEDOP (O2)	TASSET (I1)	DPK (I2)	BIOP (I3)
2018-4/	Original Value	22,041,427	325,379	28,399,275	22,342,675	818,992

0.996	Project Value	22,139,090	326,821	27,055,401	21,159,773	611,094
	Achieved	99.56	99.56	104.97	105.59	134.02
2019-1/ 0.969	Original Value	22,439,295	30,351	27,844,144	21,661,803	238,988
	Project Value	23,163,064	148,155	27,844,144	20,591,716	238,988
	Achieved	96.88	20.49	100.00	105.20	100.00
2019-2/ 0.962	Original Value	23,165,791	105,292	29,175,836	23,032,925	430,609
	Project Value	24,086,280	109,476	29,175,836	21,482,320	376,623
	Achieved	96.18	96.18	100.00	107.22	114.33
2019-3/ 0.967	Original Value	23,307,889	171,524	29,462,634	23,606,471	622,284
	Project Value	24,095,039	177,317	29,462,634	22,283,646	622,284
	Achieved	96.73	96.73	100.00	105.94	100.00
2020-3/ 0.978	Original Value	24,359,795	34,619	32,710,567	22,653,098	703,685
	Project Value	24,904,368	82,935	32,664,262	22,653,098	664,999
	Achieved	97.81	41.74	100.14	100.00	105.82
2020-4/ 0.981	Original Value	25,062,046	62,862	33,032,487	23,831,409	959,067
	Project Value	25,550,700	68,343	33,032,487	23,831,409	751,458
	Achieved	98.09	91.98	100.00	100.00	127.63
2021-3/ 0.992	Original Value	27,349,207	24,732	36,512,243	27,916,526	1,093,083
	Project Value	27,574,466	48,707	36,512,243	27,703,198	1,093,083
	Achieved	99.18	50.78	100.00	100.77	100.00

Tahun 2019 nilai terendah yaitu 0.962 pada triwulan 2 dimana nilai yang dihasilkan lebih rendah dari pada tahun sebelumnya karena pembiayaan dan pendapatan operasional dicapai sebesar 96.18%, total aset 100%, dana pihak ketiga 107.22%, dan biaya operasional 114.33%. Begitu juga pada tahun 2020 triwulan 3 adanya peningkatan menjadi 0.978 disebabkan pembiayaan meningkat mencapai 97.81%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2021 dimana hanya triwulan tiga yang mengalami inefisien dengan nilai sebesar 0.992. Nilai efisien yang dihasilkan mengalami peningkatan dari pada tahun 2020

dikarenakan pembiayaan dapat dicapai 99.18%, pendapatan operasional 50.78%, Total aset 100%, dana pihak ketiga 100.77%, dan biaya operasional 100%.

b. Inefisiensi Unit Usaha Syariah BPD DKI

Tabel 4.4 inefisiensi UUS BPD DKI

Periode/ Efisien	Komponen	Pembiayaan (O1)	PEDOP (O2)	TASSET (I1)	DPK (I2)	BIOP (I3)
2018-3/ 0.951	Original Value	4,051,866	72,139	4,316,952	7,482,957	78,007
	Project Value	4,259,770	121,274	4,316,952	2,332,058	54,904
	Achieved	95.12	59.48	100.00	320.87	142.08
2018-4/ 0.970	Original Value	5,393,978	57,017	5,657,161	3,935,690	125,147
	Project Value	5,558,270	244,368	5,657,161	1,752,598	97,421
	Achieved	97.04	23.33	100.00	224.56	128.46
2020-2/ 0.994	Original Value	5,474,541	186,801	5,642,815	2,304,797	68,673
	Project Value	5,509,597	187,997	5,642,815	1,823,528	68,673
	Achieved	99.36	99.36	100.00	126.39	100.00
2020-4/ 0.986	Original Value	5,986,179	287,213	6,763,844	4,277,320	125,257
	Project Value	6,072,714	291,365	6,222,142	1,854,636	116,885
	Achieved	98.58	98.58	108.71	230.63	107.16
2021-3/ 0.989	Original Value	6,443,116	190,479	7,044,738	4,514,999	95,119
	Project Value	6,514,657	199,213	7,028,678	4,514,999	95,119
	Achieved	98.90	95.62	100.23	100.00	100.00

Berdasarkan tabel diatas unit usaha syariah BPD DKI tahun 2018-2021 mengalami inefisien dengan kasus hampir sama seperti BTN syariah. Tahun 2018 nilai rendah terjadi di triwulan 3 dengan nilai 0.951 yang dikarenakan capaian pembiayaan sebesar 95.12%,

pendapatan operasional yang rendah sebesar 59.48%, total aset 100%, dana pihak ketiga 320.87%, dan biaya operasional 142.08%. Pada tahun 2020 nilai terendah terdapat di triwulan 4 sebesar 0.986 karena pencapaian setiap variabel seperti pembiayaan dan pendapatan operasional sebesar 98.58%, total aset 108.71%, dana pihak ketiga 230.63%, dan biaya operasional 107.16%. Berbeda dengan tahun 2021 inefisien hanya terdapat pada triwulan 3 dengan nilai 0.989. Hal ini disebabkan karena pencapaian setiap variabel berupa pembiayaan 98.90%, pendapatan operasional 95.62%, total aset 100.23%, dana pihak ketiga dan biaya operasional 100%. Jika dilihat dari tingkat efisien terendah pada UUS BPD DKI di setiap tahun adanya kemajuan atau peningkatan terhadap nilai efisiennya ke arah positif. Keadaan tersebut dapat terjadi karena nilai output setiap variabel mengalami peningkatan dan nilai input menurun sehingga tidak adanya pemborosan dan penumpukan dana dari setiap variabel.

c. Inefisiensi Unit Usaha Syariah BPD JATENG

Tabel 4.5 Inefisiensi UUS BPD JATENG

Periode/ Efisien	Komponen	Pembiayaan (O1)	PEDOP (O2)	TASSET (I1)	DPK (I2)	BIOP (I3)
2020-2/ 0.953	Original Value	2,809,151	51,419	3,814,274	2,282,560	75,869
	Project Value	2,948,982	79,269	3,814,274	1,962,700	66,571
	Achieved	95.26	64.87	100.00	116.30	113.97
2020-3/ 0.950	Original Value	2,829,162	69,844	4,823,640	3,155,145	106,382
	Project Value	2,974,156	73,424	4,682,741	2,424,011	106,382
	Achieved	95.12	95.12	103.01	130.16	100.00
2020-4/ 0.940	Original Value	2,812,824	87,145	5,432,705	3,968,481	141,831
	Project Value	2,991,014	92,666	5,179,004	2,570,218	141,831
	Achieved	94.04	94.04	104.90	154.40	100.00

2021-1/ 0.964	Original Value	2,782,362	22,415	4,459,820	3,368,302	31,726
	Project Value	2,886,845	43,876	3,807,550	2,236,057	31,726
	Achieved	96.38	51.09	117.13	150.64	100.00
2021-2/ 0.929	Original Value	2,758,863	46,120	4,460,238	3,390,198	115,503
	Project Value	2,969,557	91,823	4,460,238	2,217,957	105,687
	Achieved	92.90	50.23	100.00	152.85	109.29
2021-3/ 0.829	Original Value	2,451,505	24,921	4,060,002	3,004,571	182,649
	Project Value	2,956,808	84,045	4,060,002	2,059,801	81,451
	Achieved	82.91	29.65	100.00	145.87	224.24
2021-4/ 0.790	Original Value	2,333,386	33,658	3,926,869	2,890,626	260,882
	Project Value	2,952,568	81,457	3,926,869	2,007,193	73,389
	Achieved	79.03	41.32	100.00	144.01	355.48

Hasil uji data diatas terlihat dalam kurun waktu 2018-2021 BPD JATENG mengalami inefisien pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan dimasa pandemi BPD JATENG mengalami penurunan performa efisien dibandingkan sebelum pandemi. Pada tahun 2020 performa efisien paling rendah terjadi di triwulan 4 sebesar 0.790. Penurunan performa dikarenakan nilai pembiayaan yang dicapai sebesar 79.03%, pendapatan operasional 41.32% total aset sebesar 104.90%, dana pihak ketiga 154.40% dan biaya operasional 100%. Begitu juga tahun 2021 nilai terendah sebesar 0.985 terdapat di triwulan 4 yang dikarenakan nilai pembiayaan dan pendapatan operasional dicapai sebesar 98.49%, total aset sebesar 116%, dana pihak ketiga 100% dan biaya operasional sebesar 101.15%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa inefisien disebabkan input yang diperoleh lebih besar dari pada target yang diinginkan, akan tetapi tidak dimbangi dengan output yang masih dibawah target yang diharapkan.

d. Inefisiensi Unit Usaha Syariah Maybank Indonesia

Unit usaha syariah Maybank Indonesia mencapai efisien sempurna di tahun 2018. Namun tahun 2019 mengalami penurunan dimana terlihat pada tabel dibawah nilai terendah terjadi di triwulan 2 sebesar 0.947 yang disebabkan pencapaian pembiayaan 94.66%, pendapatan operasional 72.43%, total aset dan biaya operasional 100%, dan dana pihak ketiga 100.26%.

Tabel 4.6 Inefisiensi UUS Maybank Indonesia

Periode/ Efisien	Komponen	Pembiayaan (O1)	PEDOP (O2)	TASSET (I1)	DPK (I2)	BIOP (I3)
2019-2/ 0.947	Original Value	24,130,238	150,040	33,688,099	27,127,258	715,079
	Project Value	25,492,507	207,161	33,688,099	27,056,743	715,079
	Achieved	94.66	72.43	100.00	100.26	100.00
2019-3/ 0.952	Original Value	24,515,025	245,256	33,367,956	26,402,026	1,076,474
	Project Value	25,745,316	257,564	33,367,956	26,288,034	1,047,063
	Achieved	95.22	95.22	100.00	100.43	102.81
2019-4/ 0.964	Original Value	24,046,793	530,044	32,620,819	25,461,685	1,407,766
	Project Value	24,936,987	549,666	32,620,819	25,296,592	1,064,001
	Achieved	96.43	96.43	100.00	100.65	132.31
2020-3/ 0.986	Original Value	25,177,274	332,325	35,765,237	27,497,876	881,395
	Project Value	25,525,639	336,923	34,640,069	27,434,089	881,395
	Achieved	98.64	98.64	103.25	100.23	100.00
2021-2/ 0.987	Original Value	24,741,755	293,687	36,353,704	26,862,254	479,590
	Project Value	25,077,035	297,667	34,489,826	26,862,254	479,590
	Achieved	98.66	98.66	105.40	100.00	100.00
2021-3/ 0.991	Original Value	24,810,991	403,899	37,055,004	25,927,540	746,648
	Project Value	25,026,146	407,402	33,649,059	25,927,540	746,648

	Achieved	99.14	99.14	110.12	100.00	100.00
2021-4/ 0.985	Original Value	24,468,760	521,398	37,606,571	23,854,315	997,366
	Project Value	24,844,554	529,406	32,420,487	23,854,315	986,042
	Achieved	98.49	98.49	116.00	100.00	101.15

Pada tahun 2020 nilai terendah di triwulan 3 senilai 0.986 yang mengartikan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya dengan pencapaian di setiap variabelnya berupa pembiayaan dan pendapatan operasional sebesar 98.43%, total aset 103.25%, dana pihak ketiga 100.23%, dan biayaa operasional 100%. Meskipun penurunannya sedikit penurunan pada tahun selanjutnya pada triwulan 4 menjadi 0.985. Penurunan 0,001 tersebut diakibatkan oleh penurunan pada pembiayaan dan pendapatan operasional menjadi 98.49% dan peningkatan pada total aset 116%, biaya operasional 101.15% dan pencapaian dana pihak ketiga sesuai dengan target dari bank.

e. Inefisiensi Unit Usaha Syariah CIMB Niaga

Tabel 4.7 Inefisiensi UUS CIMB Niaga

Periode/ Efisien	Komponen	Pembiayaan (O1)	PEDOP (O2)	TASSET (I1)	DPK (I2)	BIOP (I3)
2018-3/ 0.997	Original Value	24,124,391	520,740	31,197,397	21,951,929	347,962
	Project Value	24,199,072	522,352	29,312,429	21,951,929	347,962
	Achieved	99.69	99.69	106.43	100.00	100.00
2019-1/ 0.973	Original Value	28,044,592	236,568	35,147,999	26,519,521	136,624
	Project Value	28,817,174	294,935	35,147,999	25,944,390	136,624
	Achieved	97.32	80.21	100.00	102.22	100.00
2019-2/ 0.901	Original Value	27,957,001	536,329	38,221,129	27,171,119	234,542
	Project Value	31,021,702	595,122	38,055,247	27,171,119	234,542
	Achieved	90.12	90.12	100.44	100.00	100.00

2020-2/ 0.990	Original Value	33,933,679	630,932	43,154,995	32,228,905	237,121
	Project Value	34,271,950	637,222	43,154,995	31,704,268	213,967
	Achieved	99.01	99.01	100.00	101.65	110.82
2021-2/ 0.935	Original Value	33,054,487	850,686	47,939,828	37,047,486	249,688
	Project Value	35,334,539	916,471	46,876,543	34,906,803	249,688
	Achieved	93.55	92.82	102.27	106.13	100.00

Hasil data memperlihatkan nilai 0.997 triwulan 3 tahun 2018 merupakan inefisien satu-satunya pada tahun tersebut karena pembiayaan dan pendapatan yang mampu dicapai sebesar 99.69, total aset 106.43, dana pihak ketiga dan biaya operasional yang sesuai dengan target atau 100%. Penurunan terus terjadi dari tahun ketahun dimana tahun 2019 terendah pada triwulan 2 dengan nilai 0.901. Pencapaian setiap variabelnya output 90.12%, input sebesar 100% dan hanya dana pihak ketiga 100.44%. Selanjutnya 2020 hanya triwulan 2 senilai 0.990 dengan pembiayaan dan pendapatan operasional 99.01%, total aset 100%, dana pihak ketiga 101.65% dan biaya operasional 110.82%. Tahun 2021 nilai terendah 0.935 dengan pembiayaan 93.55%, pendapatan operasional 92.82%, total aset 102.27%, dana pihak ketiga 106.13%, dan biaya operasional 100%.

Berdasarkan hasil inefisien dari lima unit usaha syariah yang diuji tersebut dapat disimpulkan inefisien terjadi karena nilai output yang dicapai (*original value*) masih dibawah dari target yang diinginkan bank (*project value*). Sementara nilai input yang dihasilkan lebih besar dari pada *project value*. Untuk dapat mencapai tingkat efisien sempurna diperlukannya peningkatan terhadap nilai pada variabel output agar dapat mencapai sesuai dengan target yang diinginkan dan di ikut dengan penurunan nilai variabel input yang engalami kelebihan agar tidak terjadinya pemborosan biaya serta penumpukan dana.

2. Uji Beda Non Parametrik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan uji beda yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *shapiro wilk* dimana data yang di uji kurang dari 50. Data dapat dikatakan normal jika hasil sig > 0.05 atau 5%, maka data berdistribusi normal, namun jika hasil sig < 0.05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
BTN sebelum pandemi	0.726	8	0.004
BTN ketika pandemi	0.705	8	0.003
DKI sebelum pandemi	0.608	8	0.000
DKI ketika pandemi	0.726	8	0.004
JATENG sebelum pandemi	0.418	8	0.000
JATENG ketika pandemi	0.846	8	0.086
MAYBANK sebelum pandemi	0.706	8	0.003
MAYBANK ketika pandemi	0.767	8	0.013
CIMB sebelum pandemi	0.562	8	0.000
CIMB ketika pandemi	0.499	8	0.000

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig yang dihasilkan < 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Maka uji beda yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *non parametrik wilcoxon*. Selain itu nilai sig pada UUS BPD JATENG sebesar 0.086 > 0.05 atau 5% yang artinya data berdistribusi normal. Namun data tersebut tidak dapat ditentukan menggunakan uji *non parametrik wilcoxon* maupun uji *Paired*. Karena nilai sig pada UUS

BPD JATENG sebelum pandemi sebesar $0.000 < 0.05$ atau 5% yang artinya data tidak berdistribusi normal. Jika terdapat salah satu data yang tidak berdistribusi normal dan satu berdistribusi normal maka uji yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non parametrik wilcoxon*.

b. Uji *Non Parametrik Wilcoxon*

Uji *non parametrik wilcoxon* merupakan uji statistik untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berhubungan (Sujarweni, 2020). Uji *wilcoxon* disebut juga dengan uji distribusi normal, karena metode ini kerap digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Dalam menganalisis data ini maka terdapat asumsi bahwa jika nilai sig > 0.05 atau 5%, maka H_0 tidak di tolak yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua variabel yang saling berhubungan. Namun kebalikannya jika nilai sig < 0.05 atau 5%, maka H_0 di tolak yang artinya terdapat perbedaan antara kedua variabel yang saling berhubungan.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Non Parametrik Wilcoxon*

	BTN ketika pandemi - BTN sebelum pandemi	DKI ketika pandemi - DKI sebelum pandemi	JATENG ketika pandemi - JATENG sebelum pandemi	MAYBANK ketika pandemi - MAYBANK sebelum pandemi	CIMB ketika pandemi - CIMB sebelum pandemi
Z	-1,214 ^b	-0,730 ^b	-2,366 ^c	-1,461 ^b	-1,095 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,225	0,465	0,018	0,144	0,273

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui nilai Tingkat efisiensi UUS BTN sebesar 0.225, UUS BPD DKI 0.465, UUS Maybank sebesar 0.144 dan UUS CIMB sebesar 0.273. Hasil uji dari ke empat bank tersebut menunjukkan nilai > 0.05 atau 5%, maka H_{01} tidak

ditolak. Jadi dapat diartikan tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi dari empat bank diatas di saat sebelum pandemi maupun ketika pandemi. Sementara pada UUS BPD JATENG menunjukkan nilai 0.018 yang dimana nilai tersebut < 0.05 atau 5%, maka H_0 di tolak. Artinya terdapat pebedaan pada tingkat efisiensi UUS BPD JATENG disaat sebelum pandemi dan ketika pandemi.

3. *Second stage* (Regresi Tobit)

Regresi tobit merupakan uji tahap kedua dimana hasil uji efisiensi sebelumnya akan dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel input-output yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, biaya operasional, pembiayaan dan pendapatan operasional menjadi variabel independen. Tujuan dilakukan uji regresi tobit ini untuk melihat faktor-faktor atau varabel apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat efisien dari unit usaha syariah.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Tobit

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_TASSET	-2.57E-09	2.64E-09	-0.975727	0.3292
X2_DPK	-3.65E-09	2.37E-09	-1.542374	0.1230
X3_BIOP	-2.06E-09	1.39E-08	-0.148755	0.8817
X4_PEMBIAYAAN	7.62E-09	2.76E-09	2.758544	0.0058
X5_PEDOP	1.14E-08	1.51E-08	0.757322	0.4489
C	0.968992	0.007155	135.4241	0.0000

Berdasarkan hasil uji regresi tobit diatas, maka dapat diinterpretasikan hasil estimasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai efisiensi}^* = 0.968992 - 2.57E-09 \text{ TASSET} - 3.65E-09 \text{ DPK} - 2.06E-09 \text{ BIOP} + 7.62E-09 \text{ Pembiayaan} + 1.14E-08 \text{ PEDOP}$$

- a. Pengaruh total aset terhadap tingkat efisiensi bank

Hasil estimasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa *coefficient* bernilai negatif sebesar $-2.57E-09$ dengan *probability* senilai 0.3292. Maka dapat dikatakan nilai *probability* total aset yang di hasilkan $0.3292 > 0.05$ atau 5% yang artinya $H_0 =$ tidak di tolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel total aset dengan tingkat efisien kinerja unit usaha syariah.

b. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap tingkat efisiensi bank

Hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa *coefficient* bernilai negatif sebesar $-3.65E-09$ dengan *probability* senilai 0.1230. Maka dapat dikatakan nilai *probability* dana pihak ketiga yang di hasilkan $0.1230 > 0.05$ atau 5% yang artinya $H_0 =$ tidak di tolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel dana pihak ketiga dengan tingkat efisien kinerja unit usaha syariah.

c. Pengaruh biaya operasional terhadap tingkat efisiensi bank

Nilai estimasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa *coefficient* bernilai negatif sebesar $-2.06E-09$ dengan *probability* senilai 0.8817. Maka dapat dikatakan nilai *probability* dana pihak ketiga yang di hasilkan $0.8817 > 0.05$ atau 5% yang artinya $H_0 =$ tidak di tolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel biaya operasional terhadap tingkat efisien kinerja unit usaha syariah.

d. Pengaruh pembiayaan terhadap tingkat efisiensi bank

Hasil estimasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa *coefficient* bernilai positif sebesar $7.62E-09$ dengan *probability* senilai 0.0058. Maka dapat dikatakan nilai *probability* dana pihak ketiga yang di hasilkan $0.0058 > 0.05$ atau 5% yang artinya $H_0 =$ di tolak sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap tingkat efisien kinerja unit usaha syariah.

e. Pengaruh pendapatan operasional terhadap tingkat efisiensi bank

Nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa *coefficient* bernilai positif sebesar $71.14E-08$ dengan *probability* senilai 0.4489. Maka dapat dikatakan nilai *probability* dana pihak ketiga yang di hasilkan $0.4489 > 0.05$ atau 5% yang artinya $H_0 =$ tidak di tolak sehingga dapat dikatakan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan operasional terhadap tingkat efisien kinerja unit usaha syariah.

C. Pembahasan

1. Analisis Uji Tingkat Efisiensi Unit Usaha Syariah

Uji tingkat efisiensi dilakukan menggunakan metode DEA dimana berorientasi pada output yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai output tanpa adanya pengurangan maupun penambahan pada input yang dihasilkan. Metode DEA awalnya diperkenalkan oleh Farrel tahun 1957 yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan. Metode DEA semakin berkembang dari tahun ke tahun hingga kerap digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi kinerja industri perbankan. Bank dapat dikatakan mencapai tingkat efisien ketika nilai efisien sebesar 1 atau 100% begitu juga sebaliknya jika nilai dibawah dari 1 atau 100% maka di katagorikan tidak efisien. Apabila bank mencapai efisien maka bank dianggap mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara baik dengan menghasilkan output yang maksimal. Jika dilihat berdasarkan orientasi output bank dikatakan efisien apabila input yang dihasilkan lebih sedikit dari pada yang ditetapkan maka dikatakan efisien. Tetapi jika input yang dihasilkan lebih banyak dari yang ditetapkan maka termasuk tidak efisien (Wasilah, 2018).

Hasil uji data menunjukkan bahwa terdapat tiga bank yang mencapai efisien sempurna dalam satu tahun atau memperoleh nilai sebesar 1 atau 100% selama setahun diantara UUS Maybank tahun 2018, UUS BPD DKI tahun 2019, dan UUS BPD JATENG di tahun 2018 dan 2019. Pencapaian efisien sempurna tersebut hanya terjadi di tahun sebelum pandemi 2018 dan 2019 sementara tahun 2020-2021 ketika pandemi

tidak ada bank yang dapat mencapai tingkat efisiensi sempurna dalam setahun. Tingkat efisiensi bank yang mengalami fluktuatif karena nilai variabel input melebihi dari target yang diinginkan namun tidak diikuti dengan peningkatan nilai pencapaian pada variabel output yang cenderung lebih rendah dari nilai target bank (<1 atau 100%) sehingga adanya adanya inefisiensi performa kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya dimana bank dikatakan inefisien jika nilai yang diperoleh kurang dari 1 atau 100% dan teori pengukuran efisiensi berorientasi output. Efisiensi yang fluktuatif juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlinda Sholihah, (2021) dimana hasil yang diperoleh mengidentifikasi adanya beberapa bank baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah dalam keadaan inefisien secara terus menerus berfluktuatif pada tahun 2019 dan 2020 yang disebabkan adanya penurunan pendapatan dari penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan (output), sedangkan biaya operasional terus meningkat untuk kebutuhan operasional sehari-hari bank (input).

Pertama, input total aset. Besarnya aset yang dicapai bank tidak dapat menjamin bank tersebut dapat lebih efisien. Hal ini terjadi pada 5 bank yang diteliti dimana aset yang diperoleh lebih besar dari pada target akan tetapi output yang dihasilkan masih kurang maksimal sehingga dapat dikatakan bahwa bank belum dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan baik. Inefisien yang terjadi dapat diperbaiki bank dengan menurunkan beberapa aset yang non produktif dan memaksimalkan kinerjanya pada kegiatan aset produktif bank yang dapat meningkatkan pendapatan bank.

Kedua, inefisiensi input dana pihak ketiga. Pengelolaan dana pihak ketiga yang tidak efisien terjadi karena nilai yang dihasilkan melebihi target namun output yang didapatkan lebih rendah. Artinya tingginya dana yang dimiliki belum mampu untuk dikelola atau disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang besar. Upaya yang dapat dilakukan bank agar

dapat mencapai efisien dengan mengalokasikan DPK yang lebih terhadap aset produktif berupa penyaluran pembiayaan seperti pada sekto UMK dan lain-lain. Hasil yang diperoleh dari penyaluran tersebut nantinya dapat menjadi pendapatan bank dan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi bank. Menurut Naufal & Firdaus, (2018) cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menaikkan biaya admistrasi simpanan tabungan yang dapat meningkatkan pendaparan bank. Namun peningkatan tersebut diikuti akan peningkatan dari kualitas pelayanan bank.

Ketiga, Inefisiensi pada biaya operasional yang dikarenakan adanya pemborosan dalam kegiatan operasionalnya berupa jumlah karyawan, biaya sewa gedung, biaya promosi, biaya peralatan kantor, dan lain-lain. Penggunaan biaya operasional yang melebihi dari target sangat berpengaruh terhadap tingkat efisien bank. Bank harus dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik sehingga dapat memperoleh output sesuai target. Biaya karyawan merupakan salah satu anggaran operasional terbesar yang dikeluarkan bank. Ketika bank membuka kantor cabang baru maka akan diikuti dengan penambahan jumlah karyawan yang mengakibatkan bertambahnya pengeluaran operasional bank. Bertambahnya jumlah karyawan ini tidak diikuti dengan skill yang sepadan sehingga SDM yang dimiliki bank masih kurang dan menghambat produktivitas bank. Upaya yang dapat dilakukan oleh bank dalam memperbaiki inefisiensinya yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital dalam sistem operasionalnya. Sebagian besar bank syariah telah menerapkan pelayanan digital secara mandiri sehingga nasabah tidak perlu lagi untuk datang langsung ke bank. Bank dapat memperkenalkan produk yang dimiliki melalui media sosial seperti *instagram, facebook ads, tiktok, twitter* dan sebagainya sehingga dengan mudah dapat tersampaikan kepada masyarakat. Menyediakan vitur-vitur yang bervariasi pada mobile banking yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi bank. Hadirnya

digitalisasi dalam sistem operasional menjadi investasi jangka panjang dan mempermudah bank dalam menjangkau pasar lebih luas dengan meminimalisir biaya operasionalnya berupa pemotongan anggaran pembukaan kantor cabang dan kantor kas kecil (Tahliani, 2020). Pelayanan digital juga menjadi solusi bank dalam meminimalisir penambahan biaya tenaga kerja serta biaya promosi produk.

Pesatnya perkembangan digital pada masa pandemi terhadap sistem operasional bank memperlihatkan bahwa diperlukannya skill yang memadai untuk dapat memberikan inovasi terbaru bagi nasabah. Karena layanan digital bukan hanya melayani namun harus dirasakan dan dipahami nasabah yang nantinya dapat meningkatkan loyalitas serta kepuasan nasabah yang berdampak terhadap citra bank. Maka diperlukannya peningkatan SDM yang berkualitas dan kompeten terutama dalam hal digital dan pemahaman akan prinsip syariah pada industri perbankan. Hal ini dapat dilakukan bank dengan cara mengadakan pelatihan kepada karyawan, memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi tentang perbankan syariah, dan juga dapat dilakukan berupa kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk dapat melahirkan SDM yang memadai. Sementara menurut Nurhafilah, (2018) dari sisi regulator (BI dan OJK) dapat berperan dengan cara membuat kebijakan aturan tentang SDM secara menyeluruh seperti adanya batasan minimum biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Kempat, inefisiensi yang terjadi pada variabel output pembiayaan dan pendapatan operasional. Hasil data yang diperoleh memperlihatkan bahwa pencapaian bank terhadap variabel pembiayaan dan pendapatan operasional lebih rendah dari pada target bank. Hal ini dikarenakan kurangnya minat nasabah terhadap produk pembiayaan yang disebabkan dampak pandemi akan pendapatan masyarakat. Selain itu dari segi pendapatan operasional menurun dikarenakan pada masa pandemi kerap terjadinya pembiayaan bermasalah (kredit macet). Upaya yang dapat

dilakukan bank dalam menghadapi keadaan ini yaitu berupa dengan memberikan inovasi baru terhadap produk yang ada di unit usaha syariah dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu dikeluarkannya aturan restrukturisasi pembiayaan oleh ojk juga menjadi salah satu cara pemerintah dalam membantu nasabah yang terdampak serta membantu bank agar dapat bertahan dimasa pandemi. Adanya POJK nomor 11/POJK/2020 dan inovasi produk yang mudah diakses nasabah dapat meningkatkan pendapatan operasional dan mempengaruhi tingkat efisiensi bank.

2. Perbandingan tingkat efisiensi Unit usaha syariah Sebelum dan Ketika Pandemi

Uji beda perlu dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi bank di tahun sebelum pandemi dan ketika pandemi. Uji perbandingan dilakukan dengan pendekatan *non parametrik wilcoxon* dimana hasil uji menunjukkan bahwa terdapat 4 unit usaha syariah diantaranya BTN Syariah, BPD DKI Syariah, Maybank Syariah dan CIMB Niaga Syariah yang tidak memiliki perbedaan tingkat efisien ditahun sebelum pandemi dan ketika pandemi. Hal ini dikarenakan tingkat efisien empat bank tersebut mengalami fluktuatif ketika pandemi dan sebelum pandemi. Selanjutnya terdapat satu bank yang memiliki perbedaan tingkat efisien yaitu bank BPD Syariah JATENG. Perbedaan efisiensi kinerja keuangan ini terjadi karena pada tahun sebelum pandemi bank dapat mencapai efisien sempurna dalam dua tahun tersebut yang artinya bank dapat sebelum pandemi bank mampu mengelolah sumberdaya yang dimiliki dengan baik. Sementara di tahun ketika pandemi nilai efisiensi fluktuatif dan hanya triwulan I ditahun 2020 yang mencapai efisien dan triwulan selanjutnya nilai yang diperoleh cenderung menurun.

Hasil uji beda pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Aliludin, (2021) yang berjudul *comparative analysis of the efficiency of islamic banking in Indonesia*

before and during covid-19 pandemic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia tidak mencapai tingkat efisiensi baik sebelum maupun ketika pandemi sehingga skor efisiensi pada uji *Mann-Whitney U* tidak terdapat perbedaan signifikan. Artinya pandemi tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi industri perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Mahfudz, (2020) berjudul dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah: analisis komperatif juga menunjukkan pada bulan desember hingga maret 2020 semua bank mengalami dampak akan pandemi terutama pada fungsi intermediasi yang cenderung menurun baik pada pembiayaan maupun pada penghimpunan dana. Hasil tersebut memiliki persamaan dimana inefisiensi terjadi karena penyaluran pembiayaan yang menurun namun tidak dengan penghimpunan dana. Variabel penghimpunan dana pada penelitian ini rata-rata terjadi peningkatan.

3. Faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi UUS

Uji regresi tobit dilakukan untuk melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dari unit usaha yang diteliti. Variabel yang digunakan yaitu semua variabel input (Total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional), output (Pembiayaan dan pendapatan operasional) dan nilai efisiensi yang dihasilkan pada uji DEA sebelumnya. Nilai probabilitas regresi tobit pada variabel total aset, dana pihak ketiga, biaya operasional dan pendapatan operasional $> 0,05$ atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Sementara variabel pembiayaan dengan koefisien sebesar $7.62E-09$ dan nilai probabilitas $0,0058 < 0,05$ atau 5% yang artinya variabel ini berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah et al., (2016) yang menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat efisiensi kinerja bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa jika pembiayaan mengalami

peningkatan 1% maka pada tingkat efisiensi bank juga akan ikut mengalami peningkatan sebesar $7.62E-09$ begitu juga sebaliknya jika terjadinya penurunan terhadap pembiayaan sebesar 1% maka akan terjadinya penurunan pada tingkat efisiensi unit usaha syariah sebesar $7.62E-09$.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis tingkat efisiensi unit usaha syariah pada tahun 2017-2021 yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan DEA untuk melihat nilai efisiensi bank, pendekatan *Non Parametrik Wilcoxon* untuk melihat perbedaan tingkat efisiensi bank dimasa sebelum dan ketika pandemi serta uji regresi tobit untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada masa sebelum pandemi terdapat tiga UUS yang mencapai efisiensi sempurna pada tahun berbeda yaitu UUS Maybank tahun 2018, UUS BPD DKI tahun 2019, dan UUS BPD JATENG di tahun 2018 dan 2019. Sementara pada tahun ketika pandem yaitu 2020 dan 2021 tidak ada UUS mencapai efisiensi sempurna dan nilai efisiensi cenderung fluktuatif. Nilai efisiensi yang fluktuatif dikarenakan variabel input berupa total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional mencapai lebih dari target bank sementara itu pada variabel output yang terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional pencapaiannya lebih rendah dari target yang ditentukan.
2. Uji beda dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Non Parametrik Wilcoxon* menunjukkan terdapat 4 UUS yaitu BTNS Syariah, BPD Syariah DKI, Maybank Syariah dan CIMB Niaga Syariah yang tidak memiliki perbedaan dan satu unit usaha syariah BPD JATENG Syariah yang memiliki perbedaan tingkat efisiensi dimasa sebelum dan ketika pandemi. Perbedaan tingkat efisiensi pada BPD Syariah JATENG terjadi dikarenakan pada tahun sebelum pandemi bank tersebut dapat mencapai efisiensi sempurna dalam dua tahun sementara pada tahun pandemi tidak ada satu pun dan nilai cenderung fluktuatif.

3. Hasil uji regresi tobit menunjukkan bahwa nilai *probability* total aset sebesar 0.3292, dana pihak ketiga sebesar 0.1230, biaya operasional sebesar 0.8817, dan pendapatan operasional sebesar 0.4489 yang artinya nilai dari 4 variabel tersebut < 0.005 atau 5%. Maka dapat dikatakan bahwa 4 variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi unit usaha syariah. Sementara itu pada variabel pembiayaan dengan nilai sebesar $0.0058 < 0.05$ atau 5% yang artinya pembiayaan merupakan variabel paling berpengaruh akan tingkat efisiensi pada unit usaha syariah.

B. Saran

1. Bagi praktisi

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa unit usaha syariah masih cenderung inefisien yang dapat diartikan bahwa unit usaha syariah belum dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki secara optimal. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi bank untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya seperti pada segi pelayanan bank yang dapat menghadirkan kenyamanan dan kepuasan untuk nasabah, produk yang ditawarkan dapat dengan mudah diakses masyarakat serta SDM yang memadai sehingga dapat melahirkan inovasi baru dalam sistem operasionalnya terutama ada segi penyaluran pembiayaan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk regulator (BI dan OJK) terhadap kebijakan *spin off* pada unit usaha syariah ujung tahun 2023.

2. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode DEA, Uji *Non Parametrik Wilcoxon*, dan regresi tobit dengan pendekatan intermediasi dan orientasi output. Maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan orientasi dan jenis pendekatan lainnya seperti pendekatan aset atau produktifitas yang menggunakan variabel

bervariasi dari penelitian ini sehingga hasil yang nantinya diperoleh dapat lebih komprehensif. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat lebih memahami lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapan bank di masa pandemi. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh dapat lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. A. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Menggunakan Metode Two stage Data Envelopment Analysis* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp294-304>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Bisnis.com. (2020). Kewajiban Spin Off Bank Syariah 2023 Kian Sulit Terwujud - Finansial Bisnis.com. *Bisnis.Com*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20200420/231/1229506/kewajiban-spin-off-bank-syariah-2023-kian-sulit-terwujud>
- Diana, N., & Huda, S. (2019). Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 99–113.
- Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*.
- Himmawan, M. F., & Firdausi, N. A. (2021). Projection of Indonesian Islamic commercial banks efficiency and stability in the Covid-19 period using DEA and panel ARDL. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*.
<https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art2>
- Ismail, R. B. (2017). Kajian Yuridis Tentang Pemisahan (Spin Off) Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. *Lex Administratum*, V(1), 58–65.

- Karimah, S., Novianti, T., & Effendi, J. (2016). Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 33–43.
<https://doi.org/10.29244/jam.4.1.33-43>
- Khairunnisa, S. (2018). Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Pasca Spin Off Dengan Metode Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Al-Tijary*.
<https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1236>
- Khoirunnisa, S., & Aliludin, A. (2021). Comparative Analysis of the Efficiency of Islamic Banking in Indonesia Before and During Covid-19 Pandemic. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 277–287. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39019>
- Kuncoro, A., & Yulianto, H. (2018). Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 291–315.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4784>
- Kusumo, W. K., & Karim, A. (2017). Pengembangan Model Parametrik Metode DEA Dalam Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Pada Perbankan Syariah Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(1), 148–162.
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi* (R. I. Arhadi (Ed.); 1st ed.). CV.ANDI OFFSET.
- Muhammad. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Monalisa (Ed.); 1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116.
- Muttaqin, I., Rini, R., & Fatriansyah, A. I. A. (2020). Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia with a Three Stages Frontier Approach.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 8(2), 115–130.

- Nainggolan, M. R. (2019). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2018). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 169–178. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i1.1262>
- Notalin, E., Nonie Afrianty, & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Nurhafilah, E. (2018). *Efisiensi Unit Usaha Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2016* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40696>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2020. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan->

Syariah---Desember-2020/SPS Desember 2020.pdf

- Pohan, A. (2015). *Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia* [Institut Pertanian Bogor].
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/75494>
- Puspita, H. S., & Shofawati, A. (2018). Determinan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Syariah Di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(10), 804–819. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp804-819>
- Putri, L. D. W., & Shofawati, A. (2018). Efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 Metode Non Parametrik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol.*, 5(9), 724–738.
- Rabbaniyah, L., & Afandi, A. (2019). Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding.*, 2, 200–211.
- Rustiani, N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aset Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012–2020 Dengan Metode Error Correction Model* ... Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rusydiana, A., Marlina, L., & S. Rahayu, S. (2019). Efficiency, Productivity and Stability of Islamic Banks in Indonesia. *Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2018), November*, 566–572.
<https://doi.org/10.5220/0008442605660572>
- Sari, L. P., & Tanjung, H. (2020). Efisiensi di Bank Syariah: Studi Empiris pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(1), 5–20.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.105>

- Sari, N. (2010). *Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dan Faktor Internal Eksternal Yang Mempengaruhinya* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21228/1/NURYANA_SARI-FEB.pdf
- Sari, T. M. (2019). *Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Menggunakan Pendekatan Non Parametrik Periode 2016-2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setyono, F., Istiqomah, Y. N. A., Ilmundhita, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 11–30. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8434>
- Sudarmanto, E., Zukhruf, A., Kurniullah, Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., Ika Yuniwati, A. N. H., Irawati, H., & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (R. Watrianthos & J. Simarmata (Eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sujarweni, V. W. (2020). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent (Ed.)). Pustaka Baru Press.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.
- Suryadi, E., & Putri, W. W. R. (2019). Tinjauan Perlakuan Aset Tetap Sesuai SAK ETAP No. 15. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 351–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.281>
- Syaifullah, M., Anwari, K. M., AKmal, M., & Fachrurrazi. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity* (Fachrurrazi (Ed.); 1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92–113. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>
- Umam, K. (2010). Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin-Off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional. *Mimbar Hukum Universitas Gadjah Mada*, 22(3), 607–624. <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16239>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wahyuningrum, S. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Aset, dan Jumlah Pekerja Terhadap Klasifikasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Metode Regresi Logistik Biner*. Universitas Negeri Semarang.
- Wasilah, S. (2018). *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Periode 2011-2015 Dengan Menggunakan Non-Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN

A. Tabulasi Data

Bank_Priode	Triwulan	Output		Input		
		Pembiayaan	PEDOP	TASSET	DPK	BIOP
UUS BTN_2018	1	18,804,633	161,268	23,317,722	18,719,505	79,753
	2	19,877,346	270,960	24,379,665	19,494,152	249,509
	3	20,844,350	389,453	24,788,610	19,544,488	431,726
	4	22,041,427	325,379	28,399,275	22,342,675	818,992
UUS BTN_2019	1	22,439,295	30,351	27,844,144	21,661,803	238,988
	2	23,165,791	105,292	29,175,836	23,032,925	430,609
	3	23,307,889	171,524	29,462,634	23,606,471	622,284
	4	23,612,620	238,710	28,385,675	21,860,438	885,632
UUS BTN_2020	1	23,916,992	86,828	28,790,316	20,928,479	196,603
	2	23,877,724	100,615	31,089,763	20,803,994	427,159
	3	24,359,795	34,619	32,710,567	22,653,098	703,685
	4	25,062,046	-62,862	33,032,487	23,831,409	959,067
UUS BTN_2021	1	25,471,562	60,137	33,627,190	25,751,098	260,367
	2	26,863,368	87,541	35,460,819	26,894,344	599,989
	3	27,349,207	24,732	36,512,243	27,916,526	1,093,083
	4	28,439,024	22,065	38,085,137	29,019,417	1,483,862
UUS BPD DKI_2018	1	3,814,955	39,084	3,956,451	3,911,603	24,305
	2	3,679,413	69,577	3,802,249	3,573,950	48,215
	3	4,051,866	72,139	4,316,952	7,482,957	78,007
	4	5,393,978	57,017	5,657,161	3,935,690	125,147
UUS BPD DKI_2019	1	5,305,434	61,449	5,403,615	3,557,303	29,714
	2	4,546,577	146,822	4,571,313	1,718,327	58,210
	3	4,390,444	227,292	4,470,849	1,651,152	85,668
	4	6,054,964	292,258	6,190,261	1,769,423	116,672
UUS BPD DKI_2020	1	5,903,112	101,800	6,041,745	1,792,167	30,563
	2	5,474,541	186,801	5,642,815	2,304,797	68,673
	3	5,407,471	263,660	5,806,114	3,544,963	93,901
	4	5,986,179	287,213	6,763,844	4,277,320	125,257
UUS BPD DKI_2021	1	5,967,885	54,705	6,339,962	3,910,733	35,168
	2	6,359,542	122,055	6,720,374	4,821,847	64,251
	3	6,443,116	190,479	7,044,738	4,514,999	95,119
	4	6,732,079	258,187	7,406,467	5,020,126	124,797
	1	2,227,137	29,778	3,314,188	1,796,215	28,030

UUS BPD JATENG_2018	2	2,322,336	58,178	3,304,475	1,908,571	62,027
	3	2,468,474	95,781	3,501,701	2,068,938	89,226
	4	2,765,005	108,568	5,137,036	2,386,623	138,674
UUS BPD JATENG_2019	1	2,873,663	47,136	3,814,639	2,244,579	30,452
	2	2,948,878	79,206	3,811,022	1,961,415	66,374
	3	2,866,562	72,333	3,679,173	2,095,495	140,215
	4	3,010,215	116,630	5,736,732	2,722,372	182,986
UUS BPD JATENG_2020	1	2,942,511	30,111	3,777,615	2,200,067	37,106
	2	2,809,151	51,419	3,814,274	2,282,560	75,869
	3	2,829,162	69,844	4,823,640	3,155,145	106,382
	4	2,812,824	87,145	5,432,705	3,968,481	141,831
UUS BPD JATENG_2021	1	2,782,362	22,415	4,459,820	3,368,302	31,726
	2	2,758,863	46,120	4,460,238	3,390,198	115,503
	3	2,451,505	24,921	4,060,002	3,004,571	182,649
	4	2,333,386	33,658	3,926,869	2,890,626	260,882
UUS Maybank_2018	1	20,189,648	156,534	27,061,507	17,485,138	198,782
	2	23,000,823	352,686	29,210,680	18,806,808	399,843
	3	23,798,976	604,573	30,176,953	18,091,134	603,697
	4	23,704,304	801,017	30,169,187	23,275,072	866,952
UUS Maybank_2019	1	24,649,670	106,225	32,931,858	26,613,919	313,323
	2	24,130,238	150,040	33,688,099	27,127,258	715,079
	3	24,515,025	245,256	33,367,956	26,402,026	1,076,474
	4	24,046,793	530,044	32,620,819	25,461,685	1,407,766
UUS Maybank_2020	1	24,444,813	92,354	31,776,473	26,061,371	336,447
	2	24,998,219	158,256	30,180,744	24,402,161	638,677
	3	25,177,274	332,325	35,765,237	27,497,876	881,395
	4	26,231,171	294,976	35,256,979	27,443,128	1,281,447
UUS Maybank_2021	1	25,289,720	172,545	35,877,003	29,504,735	237,042
	2	24,741,755	293,687	36,353,704	26,862,254	479,590
	3	24,810,991	403,899	37,055,004	25,927,540	746,648
	4	24,468,760	521,398	37,606,571	23,854,315	997,366
UUS CIMB Niaga_2018	1	17,400,161	150,772	22,346,376	17,564,856	118,305
	2	21,254,757	324,227	24,353,839	19,737,935	253,398
	3	24,124,391	520,740	31,197,397	21,951,929	347,962
	4	26,510,903	698,820	34,376,868	23,706,488	514,659
UUS CIMB Niaga_2019	1	28,044,592	236,568	35,147,999	26,519,521	136,624
	2	27,957,001	536,329	38,221,129	27,171,119	234,542
	3	31,141,202	848,739	36,982,584	26,587,378	350,260
	4	33,098,379	1,148,339	42,492,745	32,585,355	443,351

UUS CIMB Niaga_2020	1	34,478,842	321,811	42,323,829	30,334,321	99,620
	2	33,933,679	630,932	43,154,995	32,228,905	237,121
	3	32,587,036	1,025,910	44,995,335	35,106,598	262,720
	4	31,932,300	1,350,260	44,782,821	29,825,270	419,211
UUS CIMB Niaga_2021	1	32,416,327	459,510	45,346,693	29,569,065	124,235
	2	33,054,487	850,686	47,939,828	37,047,486	249,688
	3	35,381,406	1,354,876	50,825,551	36,704,140	351,106
	4	36,582,486	1,783,723	53,516,215	41,575,305	468,547

B. Hasil Uji DEA

Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara					
Periode	Efisiensi	Variabel	Original Value	Project Value	
2018-1	1.000	Pembiayaan (O1)	18,804,633.000	18,804,633.000	
		PEDOP (O2)	161,268.000	161,268.000	
		TASSET (I1)	23,317,722.000	23,317,722.000	
		DPK (I2)	18,719,505.000	18,719,505.000	
		BIOP (I3)	79,753.000	79,753.000	
2018-2	1.000	Pembiayaan (O1)	19,877,346.000	19,877,346.000	
		PEDOP (O2)	270,960.000	270,960.000	
		TASSET (I1)	24,379,665.000	24,379,665.000	
		DPK (I2)	19,494,152.000	19,494,152.000	
		BIOP (I3)	249,509.000	249,509.000	
2018-3	1.000	Pembiayaan (O1)	20,844,350.000	20,844,350.000	
		PEDOP (O2)	389,453.000	389,453.000	
		TASSET (I1)	24,788,610.000	24,788,610.000	
		DPK (I2)	19,544,488.000	19,544,488.000	
		BIOP (I3)	431,726.000	431,726.000	
2018-4	0.996	Pembiayaan (O1)	22,041,427.000	22,139,089.658	
		PEDOP (O2)	325,379.000	326,820.711	
		TASSET (I1)	28,399,275.000	27,055,401.282	
		DPK (I2)	22,342,675.000	21,159,773.439	
		BIOP (I3)	818,992.000	611,094.095	
2019-1	0.969	Pembiayaan (O1)	22,439,295.000	23,163,063.770	
		PEDOP (O2)	30,351.000	148,155.284	
		TASSET (I1)	27,844,144.000	27,844,144.000	
		DPK (I2)	21,661,803.000	20,591,716.423	
		BIOP (I3)	238,988.000	238,988.000	

2019-2	0.962	Pembiayaan (O1)	23,165,791.000	24,086,279.883
		PEDOP (O2)	105,292.000	109,475.760
		TASSET (I1)	29,175,836.000	29,175,836.000
		DPK (I2)	23,032,925.000	21,482,320.167
		BIOP (I3)	430,609.000	376,622.547
2019-3	0.967	Pembiayaan (O1)	23,307,889.000	24,095,039.454
		PEDOP (O2)	171,524.000	177,316.682
		TASSET (I1)	29,462,634.000	29,462,634.000
		DPK (I2)	23,606,471.000	22,283,646.402
		BIOP (I3)	622,284.000	622,284.000
2019-4	1.000	Pembiayaan (O1)	23,612,620.000	23,612,620.000
		PEDOP (O2)	238,710.000	238,710.000
		TASSET (I1)	28,385,675.000	28,385,675.000
		DPK (I2)	21,860,438.000	21,860,438.000
		BIOP (I3)	885,632.000	885,632.000
2020-1	1.000	Pembiayaan (O1)	23,916,992.000	23,916,992.000
		PEDOP (O2)	86,828.000	86,828.000
		TASSET (I1)	28,790,316.000	28,790,316.000
		DPK (I2)	20,928,479.000	20,928,479.000
		BIOP (I3)	196,603.000	196,603.000
2020-2	1.000	Pembiayaan (O1)	23,877,724.000	23,877,724.000
		PEDOP (O2)	100,615.000	100,615.000
		TASSET (I1)	31,089,763.000	31,089,763.000
		DPK (I2)	20,803,994.000	20,803,994.000
		BIOP (I3)	427,159.000	427,159.000
2020-3	0.978	Pembiayaan (O1)	24,359,795.000	24,904,368.407
		PEDOP (O2)	34,619.000	82,935.190
		TASSET (I1)	32,710,567.000	32,664,261.847
		DPK (I2)	22,653,098.000	22,653,098.000
		BIOP (I3)	703,685.000	664,998.700
2020-4	0.981	Pembiayaan (O1)	25,062,046.000	25,550,700.103
		PEDOP (O2)	62,862.000	68,343.159
		TASSET (I1)	33,032,487.000	33,032,487.000
		DPK (I2)	23,831,409.000	23,831,409.000
		BIOP (I3)	959,067.000	751,457.999
2021-1	1.000	Pembiayaan (O1)	25,471,562.000	25,471,562.000
		PEDOP (O2)	60,137.000	60,137.000
		TASSET (I1)	33,627,190.000	33,627,190.000
		DPK (I2)	25,751,098.000	25,751,098.000

		BIOP (I3)	260,367.000	260,367.000
2021-2	1.000	Pembiayaan (O1)	26,863,368.000	26,863,368.000
		PEDOP (O2)	87,541.000	87,541.000
		TASSET (I1)	35,460,819.000	35,460,819.000
		DPK (I2)	26,894,344.000	26,894,344.000
		BIOP (I3)	599,989.000	599,989.000
2021-3	0.992	Pembiayaan (O1)	27,349,207.000	27,574,465.842
		PEDOP (O2)	24,732.000	48,706.571
		TASSET (I1)	36,512,243.000	36,512,243.000
		DPK (I2)	27,916,526.000	27,703,197.863
		BIOP (I3)	1,093,083.000	1,093,083.000
2021-4	1.000	Pembiayaan (O1)	28,439,024.000	28,439,024.000
		PEDOP (O2)	22,065.000	22,065.000
		TASSET (I1)	38,085,137.000	38,085,137.000
		DPK (I2)	29,019,417.000	29,019,417.000
		BIOP (I3)	1,483,862.000	1,483,862.000

Unit Usaha Syariah BPD JATENG				
Periode	Efisiensi	Variabel	Original Value	Project Value
2018-1	1.000	Pembiayaan (O1)	3,814,955.000	3,814,955.000
		PEDOP (O2)	39,084.000	39,084.000
		TASSET (I1)	3,956,451.000	3,956,451.000
		DPK (I2)	3,911,603.000	3,911,603.000
		BIOP (I3)	24,305.000	24,305.000
2018-2	1.000	Pembiayaan (O1)	3,679,413.000	3,679,413.000
		PEDOP (O2)	69,577.000	69,577.000
		TASSET (I1)	3,802,249.000	3,802,249.000
		DPK (I2)	3,573,950.000	3,573,950.000
		BIOP (I3)	48,215.000	48,215.000
2018-3	0.951	Pembiayaan (O1)	4,051,866.000	4,259,770.307
		PEDOP (O2)	72,139.000	121,273.911
		TASSET (I1)	4,316,952.000	4,316,952.000
		DPK (I2)	7,482,957.000	2,332,057.615
		BIOP (I3)	78,007.000	54,904.244
2018-4	0.970	Pembiayaan (O1)	5,393,978.000	5,558,270.400
		PEDOP (O2)	57,017.000	244,367.684
		TASSET (I1)	5,657,161.000	5,657,161.000
		DPK (I2)	3,935,690.000	1,752,597.705

		BIOP (I3)	125,147.000	97,421.170
2019-1	1.000	Pembiayaan (O1)	5,305,434.000	5,305,434.000
		PEDOP (O2)	61,449.000	61,449.000
		TASSET (I1)	5,403,615.000	5,403,615.000
		DPK (I2)	3,557,303.000	3,557,303.000
		BIOP (I3)	29,714.000	29,714.000
2019-2	1.000	Pembiayaan (O1)	4,546,577.000	4,546,577.000
		PEDOP (O2)	146,822.000	146,822.000
		TASSET (I1)	4,571,313.000	4,571,313.000
		DPK (I2)	1,718,327.000	1,718,327.000
		BIOP (I3)	58,210.000	58,210.000
2019-3	1.000	Pembiayaan (O1)	4,390,444.000	4,390,444.000
		PEDOP (O2)	227,292.000	227,292.000
		TASSET (I1)	4,470,849.000	4,470,849.000
		DPK (I2)	1,651,152.000	1,651,152.000
		BIOP (I3)	85,668.000	85,668.000
2019-4	1.000	Pembiayaan (O1)	6,054,964.000	6,054,964.000
		PEDOP (O2)	292,258.000	292,258.000
		TASSET (I1)	6,190,261.000	6,190,261.000
		DPK (I2)	1,769,423.000	1,769,423.000
		BIOP (I3)	116,672.000	116,672.000
2020-1	1.000	Pembiayaan (O1)	5,903,112.000	5,903,112.000
		PEDOP (O2)	101,800.000	101,800.000
		TASSET (I1)	6,041,745.000	6,041,745.000
		DPK (I2)	1,792,167.000	1,792,167.000
		BIOP (I3)	30,563.000	30,563.000
2020-2	0.994	Pembiayaan (O1)	5,474,541.000	5,509,597.406
		PEDOP (O2)	186,801.000	187,997.186
		TASSET (I1)	5,642,815.000	5,642,815.000
		DPK (I2)	2,304,797.000	1,823,527.728
		BIOP (I3)	68,673.000	68,673.000
2020-3	1.000	Pembiayaan (O1)	5,407,471.000	5,407,471.000
		PEDOP (O2)	263,660.000	263,660.000
		TASSET (I1)	5,806,114.000	5,806,114.000
		DPK (I2)	3,544,963.000	3,544,963.000
		BIOP (I3)	93,901.000	93,901.000
2020-4	0.986	Pembiayaan (O1)	5,986,179.000	6,072,713.634
		PEDOP (O2)	287,213.000	291,364.876
		TASSET (I1)	6,763,844.000	6,222,142.160

		DPK (I2)	4,277,320.000	1,854,635.687
		BIOP (I3)	125,257.000	116,884.986
2021-1	1.000	Pembiayaan (O1)	5,967,885.000	5,967,885.000
		PEDOP (O2)	54,705.000	54,705.000
		TASSET (I1)	6,339,962.000	6,339,962.000
		DPK (I2)	3,910,733.000	3,910,733.000
		BIOP (I3)	35,168.000	35,168.000
2021-2	1.000	Pembiayaan (O1)	6,359,542.000	6,359,542.000
		PEDOP (O2)	122,055.000	122,055.000
		TASSET (I1)	6,720,374.000	6,720,374.000
		DPK (I2)	4,821,847.000	4,821,847.000
		BIOP (I3)	64,251.000	64,251.000
2021-3	0.989	Pembiayaan (O1)	6,443,116.000	6,514,656.679
		PEDOP (O2)	190,479.000	199,212.594
		TASSET (I1)	7,044,738.000	7,028,677.771
		DPK (I2)	4,514,999.000	4,514,999.000
		BIOP (I3)	95,119.000	95,119.000
2021-4	1.000	Pembiayaan (O1)	6,732,079.000	6,732,079.000
		PEDOP (O2)	258,187.000	258,187.000
		TASSET (I1)	7,406,467.000	7,406,467.000
		DPK (I2)	5,020,126.000	5,020,126.000
		BIOP (I3)	124,797.000	124,797.000

Unit Usaha Syariah Maybank Indonesia				
Periode	Efisiensi	Variabel	Original Value	Project Value
2018-1	1.000	Pembiayaan (O1)	2,227,137.000	2,227,137.000
		PEDOP (O2)	29,778.000	29,778.000
		TASSET (I1)	3,314,188.000	3,314,188.000
		DPK (I2)	1,796,215.000	1,796,215.000
		BIOP (I3)	28,030.000	28,030.000
2018-2	1.000	Pembiayaan (O1)	2,322,336.000	2,322,336.000
		PEDOP (O2)	58,178.000	58,178.000
		TASSET (I1)	3,304,475.000	3,304,475.000
		DPK (I2)	1,908,571.000	1,908,571.000
		BIOP (I3)	62,027.000	62,027.000
2018-3	1.000	Pembiayaan (O1)	2,468,474.000	2,468,474.000
		PEDOP (O2)	95,781.000	95,781.000
		TASSET (I1)	3,501,701.000	3,501,701.000

		DPK (I2)	2,068,938.000	2,068,938.000
		BIOP (I3)	89,226.000	89,226.000
2018-4	1.000	Pembiayaan (O1)	2,765,005.000	2,765,005.000
		PEDOP (O2)	108,568.000	108,568.000
		TASSET (I1)	5,137,036.000	5,137,036.000
		DPK (I2)	2,386,623.000	2,386,623.000
		BIOP (I3)	138,674.000	138,674.000
2019-1	1.000	Pembiayaan (O1)	2,873,663.000	2,873,663.000
		PEDOP (O2)	47,136.000	47,136.000
		TASSET (I1)	3,814,639.000	3,814,639.000
		DPK (I2)	2,244,579.000	2,244,579.000
		BIOP (I3)	30,452.000	30,452.000
2019-2	1.000	Pembiayaan (O1)	2,948,878.000	2,948,878.000
		PEDOP (O2)	79,206.000	79,206.000
		TASSET (I1)	3,811,022.000	3,811,022.000
		DPK (I2)	1,961,415.000	1,961,415.000
		BIOP (I3)	66,374.000	66,374.000
2019-3	1.000	Pembiayaan (O1)	2,866,562.000	2,866,562.000
		PEDOP (O2)	72,333.000	72,333.000
		TASSET (I1)	3,679,173.000	3,679,173.000
		DPK (I2)	2,095,495.000	2,095,495.000
		BIOP (I3)	140,215.000	140,215.000
2019-4	1.000	Pembiayaan (O1)	3,010,215.000	3,010,215.000
		PEDOP (O2)	116,630.000	116,630.000
		TASSET (I1)	5,736,732.000	5,736,732.000
		DPK (I2)	2,722,372.000	2,722,372.000
		BIOP (I3)	182,986.000	182,986.000
2020-1	1.000	Pembiayaan (O1)	2,942,511.000	2,942,511.000
		PEDOP (O2)	30,111.000	30,111.000
		TASSET (I1)	3,777,615.000	3,777,615.000
		DPK (I2)	2,200,067.000	2,200,067.000
		BIOP (I3)	37,106.000	37,106.000
2020-2	0.953	Pembiayaan (O1)	2,809,151.000	2,948,981.581
		PEDOP (O2)	51,419.000	79,269.199
		TASSET (I1)	3,814,274.000	3,814,274.000
		DPK (I2)	2,282,560.000	1,962,700.049
		BIOP (I3)	75,869.000	66,570.926
2020-3	0.951	Pembiayaan (O1)	2,829,162.000	2,974,156.334
		PEDOP (O2)	69,844.000	73,423.500

		TASSET (I1)	4,823,640.000	4,682,740.726
		DPK (I2)	3,155,145.000	2,424,011.425
		BIOP (I3)	106,382.000	106,382.000
2020-4	0.940	Pembiayaan (O1)	2,812,824.000	2,991,013.720
		PEDOP (O2)	87,145.000	92,665.553
		TASSET (I1)	5,432,705.000	5,179,004.423
		DPK (I2)	3,968,481.000	2,570,217.991
		BIOP (I3)	141,831.000	141,831.000
2021-1	0.964	Pembiayaan (O1)	2,782,362.000	2,886,844.898
		PEDOP (O2)	22,415.000	43,876.329
		TASSET (I1)	4,459,820.000	3,807,550.245
		DPK (I2)	3,368,302.000	2,236,056.564
		BIOP (I3)	31,726.000	31,726.000
2021-2	0.929	Pembiayaan (O1)	2,758,863.000	2,969,556.587
		PEDOP (O2)	46,120.000	91,822.780
		TASSET (I1)	4,460,238.000	4,460,238.000
		DPK (I2)	3,390,198.000	2,217,956.982
		BIOP (I3)	115,503.000	105,687.488
2021-3	0.829	Pembiayaan (O1)	2,451,505.000	2,956,808.419
		PEDOP (O2)	24,921.000	84,044.645
		TASSET (I1)	4,060,002.000	4,060,002.000
		DPK (I2)	3,004,571.000	2,059,801.088
		BIOP (I3)	182,649.000	81,451.065
2021-4	0.790	Pembiayaan (O1)	2,333,386.000	2,952,567.916
		PEDOP (O2)	33,658.000	81,457.356
		TASSET (I1)	3,926,869.000	3,926,869.000
		DPK (I2)	2,890,626.000	2,007,192.706
		BIOP (I3)	260,882.000	73,389.153

Unit Usaha Syariah CIMB Niaga				
Periode	Efisiensi	Variabel	Original Value	Project Value
2018-1	1.000	Pembiayaan (O1)	20,189,648.000	20,189,648.000
		PEDOP (O2)	156,534.000	156,534.000
		TASSET (I1)	27,061,507.000	27,061,507.000
		DPK (I2)	17,485,138.000	17,485,138.000
		BIOP (I3)	198,782.000	198,782.000
2018-2	1.000	Pembiayaan (O1)	23,000,823.000	23,000,823.000
		PEDOP (O2)	352,686.000	352,686.000

		TASSET (I1)	29,210,680.000	29,210,680.000
		DPK (I2)	18,806,808.000	18,806,808.000
		BIOP (I3)	399,843.000	399,843.000
2018-3	1.000	Pembiayaan (O1)	23,798,976.000	23,798,976.000
		PEDOP (O2)	604,573.000	604,573.000
		TASSET (I1)	30,176,953.000	30,176,953.000
		DPK (I2)	18,091,134.000	18,091,134.000
		BIOP (I3)	603,697.000	603,697.000
2018-4	1.000	Pembiayaan (O1)	23,704,304.000	23,704,304.000
		PEDOP (O2)	801,017.000	801,017.000
		TASSET (I1)	30,169,187.000	30,169,187.000
		DPK (I2)	23,275,072.000	23,275,072.000
		BIOP (I3)	866,952.000	866,952.000
2019-1	1.000	Pembiayaan (O1)	24,649,670.000	24,649,670.000
		PEDOP (O2)	106,225.000	106,225.000
		TASSET (I1)	32,931,858.000	32,931,858.000
		DPK (I2)	26,613,919.000	26,613,919.000
		BIOP (I3)	313,323.000	313,323.000
2019-2	0.947	Pembiayaan (O1)	24,130,238.000	25,492,507.143
		PEDOP (O2)	150,040.000	207,161.005
		TASSET (I1)	33,688,099.000	33,688,099.000
		DPK (I2)	27,127,258.000	27,056,742.710
		BIOP (I3)	715,079.000	715,079.000
2019-3	0.952	Pembiayaan (O1)	24,515,025.000	25,745,315.890
		PEDOP (O2)	245,256.000	257,564.216
		TASSET (I1)	33,367,956.000	33,367,956.000
		DPK (I2)	26,402,026.000	26,288,034.491
		BIOP (I3)	1,076,474.000	1,047,063.255
2019-4	0.964	Pembiayaan (O1)	24,046,793.000	24,936,987.088
		PEDOP (O2)	530,044.000	549,665.828
		TASSET (I1)	32,620,819.000	32,620,819.000
		DPK (I2)	25,461,685.000	25,296,591.997
		BIOP (I3)	1,407,766.000	1,064,000.852
2020-1	1.000	Pembiayaan (O1)	24,444,813.000	24,444,813.000
		PEDOP (O2)	92,354.000	92,354.000
		TASSET (I1)	31,776,473.000	31,776,473.000
		DPK (I2)	26,061,371.000	26,061,371.000
		BIOP (I3)	336,447.000	336,447.000
2020-2	1.000	Pembiayaan (O1)	24,998,219.000	24,998,219.000

		PEDOP (O2)	158,256.000	158,256.000
		TASSET (I1)	30,180,744.000	30,180,744.000
		DPK (I2)	24,402,161.000	24,402,161.000
		BIOP (I3)	638,677.000	638,677.000
2020-3	0.986	Pembiayaan (O1)	25,177,274.000	25,525,639.131
		PEDOP (O2)	332,325.000	336,923.212
		TASSET (I1)	35,765,237.000	34,640,069.443
		DPK (I2)	27,497,876.000	27,434,088.994
		BIOP (I3)	881,395.000	881,395.000
2020-4	1.000	Pembiayaan (O1)	26,231,171.000	26,231,171.000
		PEDOP (O2)	294,976.000	294,976.000
		TASSET (I1)	35,256,979.000	35,256,979.000
		DPK (I2)	27,443,128.000	27,443,128.000
		BIOP (I3)	1,281,447.000	1,281,447.000
2021-1	1.000	Pembiayaan (O1)	25,289,720.000	25,289,720.000
		PEDOP (O2)	172,545.000	172,545.000
		TASSET (I1)	35,877,003.000	35,877,003.000
		DPK (I2)	29,504,735.000	29,504,735.000
		BIOP (I3)	237,042.000	237,042.000
2021-2	0.987	Pembiayaan (O1)	24,741,755.000	25,077,035.211
		PEDOP (O2)	293,687.000	297,666.808
		TASSET (I1)	36,353,704.000	34,489,826.088
		DPK (I2)	26,862,254.000	26,862,254.000
		BIOP (I3)	479,590.000	479,590.000
2021-3	0.991	Pembiayaan (O1)	24,810,991.000	25,026,145.656
		PEDOP (O2)	403,899.000	407,401.510
		TASSET (I1)	37,055,004.000	33,649,059.020
		DPK (I2)	25,927,540.000	25,927,540.000
		BIOP (I3)	746,648.000	746,648.000
2021-4	0.985	Pembiayaan (O1)	24,468,760.000	24,844,554.029
		PEDOP (O2)	521,398.000	529,405.690
		TASSET (I1)	37,606,571.000	32,420,486.954
		DPK (I2)	23,854,315.000	23,854,315.000
		BIOP (I3)	997,366.000	986,042.208

C. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BTN sebelum pandemi	,328	8	,011	,726	8	,004
BTN ketika pandemi	,369	8	,002	,705	8	,003
DKI sebelum pandemi	,449	8	,000	,608	8	,000
DKI ketika pandemi	,374	8	,002	,726	8	,004
JATENG sebelum pandemi	,513	8	,000	,418	8	,000
JATENG ketika pandemi	,303	8	,030	,846	8	,086
MAYBANK sebelum pandemi	,386	8	,001	,706	8	,003
MAYBANK ketika pandemi	,318	8	,017	,767	8	,013
CIMB sebelum pandemi	,397	8	,001	,562	8	,000
CIMB ketika pandemi	,410	8	,000	,499	8	,000

a. Lilliefors Significance Correction

D. Uji beda *non parametrik* Wilcoxon

Test Statistics^a

	BTN ketika pandemi - BTN sebelum pandemi	DKI ketika pandemi - DKI sebelum pandemi	JATENG ketika pandemi - JATENG sebelum pandemi	MAYBANK ketika pandemi - MAYBANK sebelum pandemi	CIMB ketika pandemi - CIMB sebelum pandemi
Z	-1,214 ^b	-,730 ^b	-2,366 ^c	-1,461 ^b	-1,095 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,225	,465	,018	,144	,273

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.



E. Uji Regresi Tobit

Dependent Variable: Y_EFISIENSI
 Method: ML - Censored Normal (TOBIT) (Quadratic hill climbing / EViews legacy)
 Date: 01/12/22 Time: 16:06
 Sample: 1 80
 Included observations: 80
 Left censoring (value) at zero
 Convergence achieved after 1 iteration
 Coefficient covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_TASSET	-2.57E-09	2.64E-09	-0.975727	0.3292
X2_DPK	-3.65E-09	2.37E-09	-1.542374	0.1230
X3_BIOP	-2.06E-09	1.39E-08	-0.148755	0.8817
X4_PEMBIAYAAN	7.62E-09	2.78E-09	2.758544	0.0058
X5_PEDOP	1.14E-08	1.51E-08	0.757322	0.4489
C	0.968992	0.007155	135.4241	0.0000

Error Distribution

SCALE:C(7)	0.033542	0.002815	11.91638	0.0000
Mean dependent var	0.983738	S.D. dependent var	0.034995	
S.E. of regression	0.033771	Akaike info criterion	-3.852040	
Sum squared resid	0.083255	Schwarz criterion	-3.843613	
Log likelihood	161.0818	Hannan-Quinn criter.	-3.768475	
Avg. log likelihood	2.013520			
Left censored obs	0	Right censored obs	0	
Uncensored obs	80	Total obs	80	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama izzati ulya yang kelahiran di Banda Aceh 2 April 2000 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Iskandar Ibrahim dan Almh. Mahsuri. Saat ini penulis bertempat tinggal di daerah Sekupang, Batam, Kepulauan riau. Pembaca dapat menghubunginya melalui email izzatiulya24@gmail.com atau instagram izzati.u.

Pendidikan sekolah menengah atas yang telah di tempuh penulis yaitu di SMAN 4 Batam lulus ditahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Indonesia dengan jurusan ekonomi islam. Selama perkuliahan penulis mengikuti beberapa kegiatan seperti organisasi Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) UII, dan Komunitas Bakti Desa (KBD).

